# URGENSI KEGIATAN DAKWAH TERHADAP MAHASISWA DI PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR MALAYSIA-INDONESIA CABANG ACEH (PKPMI-CA)

# **SKRIPSI**

# Diajukan Oleh:

# SITI NURAIN BINTI HASSAN NIM. 140402165 Prodi Bimbingan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH 2019M / 1440H

#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

SITI NURAIN BINTI HASSAN NIM. 140402165

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

<u>Drs. Umar Latif, MA</u> NIP. 19581120 199203 1 001 Pembimbing II,

Rizka Heni., M

#### SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam

# Diajukan Oleh:

### SITI NURAIN BINTI HASSAN NIM. 140402165

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 15 Januari 2019 M 9 Jumadil Awal 1440 H

d

Darussalam – Banda Aceh, Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Umar Latif, MA

NIP. 19581120 199203 1 001

Anggota I,

<u>Drs. Mahdi NK, M. Kes</u> NIP. 19610808 199303 1 001 Sekretaris.

Rizka Heni M. Po

Anggota II.

m V/HX 1 //

M. Yusuf, MY. S.Sos.L., MA

NIDN. 2106048401

Mengetahui:

Makultas Dakwah dan Komunikasi,

UIN Ar-Raniry,

Dr. Vakhri, S.Sos., MA 19641129 199803 1 001

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Nurain Binti Hassan

NIM : 140402165 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Siti Nurain Binti Hassan

NIM: 140402165

### **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat, taufik dan karunia kepada para hamba-Nya. Selawat dan salam kepangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari alam kejahilan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga buat para ahli keluarga serta sahabat-sahabatnya yang telah wafat.

Dengan izin Allah yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti menyelesaikan sebuah skripsi berjudul "Urgensi Kegiatan Dakwah terhadap Mahasiswa di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA)." Karya yang sangat sederhana dalam rangka melengkapi persyaratan menyelesaikan program studi strata (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Dalam menyiapkan skripsi ini, peneliti mengalami berbagai hambatan dan rintangan, namun segalanya dapat ditempuh dengan berkat kesabaran dan bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesarbesarnya kepada yang terhormat:

- 1. Kepada, Bunda Sabariah Binti Hassan dan Ayahanda Hassan Bin Din yang telah bersusah payah melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan diri ini berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga bisa berdikari menuntut ilmu di Banda Aceh. Tanpa berkat dan do'a dari Bunda dan Ayahanda, diriku bukan siapa-siapa dan tidak mungkin bisa pergi sejauh ini. Alhamdulillah.
- 2. Terima kasih juga kepada Kekandaku Muhammad Suhailmi yang selalu memberikan motivasi baik moral maupun materil dalam menyelesaikan kuliah serta kepada adindaku

- Muhammad Shafie, Muhammad Arif, Muhammad Zainudin, Siti Fatihah dan Nurul Mizani. *I love you all*.
- 3. Bapak Drs. Umar Latif, MA sebagai pembimbing I dan Rizka Heni., M. Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam kurun waktu proses penulisan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
- 4. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf, Ketua Prodi Jurusan Bimbingan Konseling Islam beserta staf, Penasehat Akademik, Kepala Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta kepada seluruh Staf Pengajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan.
- 5. Walid Hasanuddin dan Ummi Isma Indrajayati atas bantuan tempat tinggal.
- 6. Sahabat dekat Halimahtun Saadiah Binti Zulkeply dan Siti Aminah Binti Mohamad Noor, rakan-rakan seperjuangan BKI seangkatan 2014, Adibah Binti Pahim, Fatin Nur Aimi Binti Zainudin, Siti Noor Aisyah Binti Azmi, Khairol Nisak Binti Fauzi, Muhammad Mustakim Bin Hamidun, serta sahabat-sahabat dari *Unity Ar-Raniry Consultant*, yang banyak memberikan dukungan, motivasi, semangat, saran dan kemasukan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, "Wish you all the best."
- 7. Panitia Biro Dakwah dan Kerohanian, mahasiswa serta Panitia Persatuan Kebangsaan pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) yang terlibat dalam memberikan informasi tentang organisasi PKPMI-CA sehingga peneliti dapat menamatkan penulisan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat yang setimpal atas bantuan dan jasa baik semua pihak.

Peneliti yakin dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan di sana sini, dan

masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya ilmiah. Justru itu, dengan rendah hati peneliti

mengharapkan kritikan-kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi

kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti menyerahkan semuanya. Semoga skripsi ini

senantiasa berguna bagi peneliti sendiri dan para pembaca sekalian. Amiinya Rabbal

'Alamin.....

Banda Aceh, 2 Oktober 2018

Peneliti,

Siti Nurain Binti Hassan

NIM. 140402165

# DAFTAR ISI

	AR PENGESAHAN	
	AR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	_
	AK	i
	PENGANTAR	
	R ISI	
	R TABEL	
DAFTA	R LAMPIRAN	viii
BAB I		
	A. Latar Belakang Masalah	
	B. Rumusan Masalah	
	C. Tujuan Penelitian	
	D. Manfaat Penelitian	
	E. Definisi Operasional	9
	F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	LANDASAN TEORITIS	10
	A. Kegiatan Dakwah	
	1. Pengertian Dakwah	
	2. Tujuan Dakwah	
	3. Unsur-unsur Dakwah	
	4. Prinsip-prinsip Dakwah dalam Al-Qur'an	
	5. Metode Dakwah dalam Al-Qur'an	
	6. Macam-macam Metode Dakwah	
	7. Dasar Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an	
	8. Ciri-ciri Dakwah yang Efektif	47
	9. Kunci Keberhasilan Dakwah	47
	B. Mahasiswa	
	1. Pengertian Mahasiswa	
	2. Tugas dan Fungsi Mahasiswa	
	3. Tujuan dan Harapan Mahasiswa	52
DADIII	METADE DENIEL PELANI	
DAD III	METODE PENELITIAN  A. Jenis Penelitian	54
	B. Sumber dan Jenis Data	
	C. Teknik Pengumpulan Data  D. Teknik Analisis Data	57 59
	D. Teklik Alialisis Data	39
RAR IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
DADIV	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
	1. Sejarah PKPMI-CA	62
	2. Asas PKPMI-CA	63
	3. Tujuan Penubuhan PKPMI-CA	
	4. Visi dan Misi PKPMI-CA	64
	5. Objektif PKPMI-CA	65
	6. Moto PKPMI-CA	66
	7. Lokasi PKPMI-CA	67
	8 Struktur Organisasi PKPMI-CA	67

		9. Daftar Keseluruhan Mahasiswa Malaysia di Aceh	68
	B.	Hasil Penelitian	
		1. Kegiatan Dakwah di Persatuan Kebangsaan	
		Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA)	69
		2. Kendala yang dihadapi Mahasiswa Malaysia	
		untuk mengikuti Kegiatan Dakwah	76
		3. Strategi Penyelesaian Problema Persatuan Kebangsaan	
		Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA)	
		terhadap Mahasiswa agar dapat Meningkatkan Motivasi	
		Mahasiswa Malaysia untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan	
		Dakwah di PKPMI-CA	86
	C.	Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V	PEI	NUTUP	
		Kesimpulan	96
		Saran	97
DAFTA	R PU	JSTAKA	99
		I-LAMPIRAN	
DAFTA	R RI	WAYAT HIDUP	

# **DAFTAR TABEL**

1.	Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian 56
2.	Tabel 4.1 Daftar Pangkat dan Nama Panitia Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh 67

#### **ABSTRAK**

Skripsi berjudul Urgensi Kegiatan Dakwah terhadap Mahasiswa di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA). Beberapa kegiatan dakwah telah dilaksanakan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian di PKPMI-CA. Namun, masih ada ditemukan mahasiswa Malaysia di Aceh yang sedang belaiar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, tidak berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan dakwah di PKPMI-CA,. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA,. Dan bagaimana strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dakwah di PKPMI-CA, untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA, serta untuk mengetahui strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah memilih satu tempat sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala yang terjadi di lokasi tersebut. Metode deskriptif analisis bertujuan menggambarkan secara umum dan pemecahan masalah yang terjadi pada saat ini di PKPMI-CA. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yakni peneliti dapatkan secara langsung di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PKPMI-CA berjumlah 409 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu berjumlah 12 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) PKPMI-CA telah melaksanakan kegiatan dakwah sesuai dengan programnya, (2) Mahasiswa tidak banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA karena mereka menyangkut banyak tugas kuliah, jadual kegiatan dakwah beradu dengan judul pengajian di tempat lain, faktor keselamatan, (3) Usaha Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA melakukan jadual khusus kegiatan dakwah pada hari-hari mahasiswa libur.

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Islam itu agama dakwah, yakni agama yang harus didakwahkan kepada umat manusia, tidak ada yang membantah. <sup>1</sup> Islam telah datang untuk memberikan petunjuk kepada manusia dan mengarahkan kepada kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat dengan membebaskan mereka dari semua kebodohan, kesesatan, adat istiadat yang buruk, dan akhlak yang tercela. <sup>2</sup> Artinya Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. <sup>3</sup>

Menurut Syaikh Al-Qaradhawi, dakwah adalah mengajak kepada Islam, mengikuti petunjuk-Nya, mengokohkan manhaj-Nya di muka bumi, beribadah kepada-Nya, memohon pertolongan dan taat hanya kepada-Nya, melepaskan diri dari semua ketaatan kepada selain-Nya, membenarkan apa yang dibenarkan oleh-Nya, menyalahkan apa yang disalahkan-Nya, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, dan berjihad di jalan Allah. Dengan kata lain yang lebih singkat, berdakwah kepada Islam secara khusus dan sepenuhnya, tanpa balasan dan imbalan.<sup>4</sup>

Dakwah adalah senjatanya para Nabi dan Rasul Allah dalam mengembangkan agama Islam kepada umat manusia sejak zaman dulu kala sampai akhir zaman.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. viii.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Musfir, Konseling Terapi, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 465.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 76.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> K.H. Firdaus A.N., *Panji-Panji Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 1.

Dakwah merupakan proses berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban (da'i) dakwah dalam rangka mengubah sasaran dakwah (mad'u) agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.

Kegiatan dakwah menjadi tugas para pelaksana dakwah. Pembagian tugas dakwah kepada masing-masing pelaksana, membuat mereka mengetahui dengan tepat sumbangan pikiran apa yang harus diberikan dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Kejelasan masing-masing terhadap tugas yang harus dilakukan. Firman Allah:

Artinya: "Dan orang-orang Mukmin, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong-penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. At-Taubah: 9: 71).

Ayat tersebut secara umum menyatakan kewajiban seluruh kaum Muslimin, baik lakilaki maupun perempuan adalah bersama-sama menyuruh berbuat ma'ruf, melarang membuat mungkar, mendirikan shalat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>8</sup>

Urgensi dakwah semakin diperlukan tatkala manusia modern makin lupa tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan oleh agama, kehidupan di kemudian hari yang kekal abadi.<sup>9</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Tafsir Al-Qur'an Termatik*, (Jakarta: Kamil Pustaka: 2014), hal. 442-443

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet ke 1, Jakarta: Lentera Hati: 2002), hal 650.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet ke 2, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 134-135.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet ke 1, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 30.

Proses penyelenggaraan dakwah terdiri dari berbagai aktivitas dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah disebut tujuan dakwah. Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan. Tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Hanya merupakan pekerjaan sia-sia akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya saja. <sup>10</sup>

Bahkan lebih dari itu, tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga berpengaruh oleh tujuan dakwah. Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: 11 سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: 11 سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ يَعُونُ اللهِ يَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Artinya: "Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan." (Syarah Arba'in an-Nawawiyyah).

Hadis tersebut menyatakan setiap perbuatan bergantung kepada niat. Setiap orang akan dibalas berdasarkan apa yang diniatkan. Dakwah bertujuan untuk mempertingkatkan akidah, ibadah, akhlak, dan kefahaman sehingga terlaksana sifat-sifat peribadi Muslim yang

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* .... hal. 58-59.

 $<sup>^{11}</sup>$  Abu Husain Muslim Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet ke 1, (Riyadh: Dar At-Thayyibah, 1994), hal. 7.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, *Syarah Arba'in an-Nawawiyyah*, Cet ke 3, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010), hal. 9.

benar pada sasaran dakwah.<sup>13</sup> Di samping itu, dakwah juga betujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. Selain itu,<sup>14</sup> dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen mahupun *istiqamah* di jalan yang lurus. Dalam Al-Qur'an, berdasarkan firman Allah:

Artinya: "Hai orang yang berselimut. Bangkitlah, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu, maka agungkanlah! Dan pakaianmu, maka bersihkanlah. Dan dosamu maka tinggalkanlah. Dan janganlah memberi (untuk) memperoleh yang lebih baik." (Q.S. Al-Muddassir: 74: 1-7). 15

Ayat Al-Qur'an di atas, menunjukkan Islam merupakan hal yang sangat penting. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupan, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (Muslim).

Pentingnya dakwah bagi manusia adalah untuk memelihara dan mengembalikan martabat manusia. Ketinggian martabat manusia itulah yang dikehendaki Allah. Sehingga manusia dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan penciptaan-Nya, yaitu sebagai khalifah-Nya. Selain itu, pentingnya dakwah bagi manusia adalah membina akhlak dan memupuk semangat kemanusiaan karena dakwah juga penting dan sangat diperlukan oleh manusia. Tanpa adanya dakwah, manusia akan sesat, hidup menjadi tidak teratur dan kualitas

\_

 $<sup>^{13}</sup>$  Abdul Halim Al-Kinani,  $Dakwah\ Fardiyyah\ Teori\ dan\ Praktikal,\ (Kuala\ Lumpur:\ Jundi\ Resources,\ 2014), hal. 1.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 1-2

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hal. 548-567.

kemanusiaan merosot. Akibatnya, manusia akan kehilangan akhlak nurani seperti egois, rakus, liar, saling menindas, melakukan kerusakan di dunia.<sup>16</sup>

Malaysia adalah negara yang terletak di Asia Tenggara yang ibu Negaranya Kuala Lumpur, bahasa resmi dan bahasa kebangsaannya adalah bahasa melayu, dan agama resminya adalah agama Islam. Dengan demikian, mahasiswa adalah para pelajar yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa Malaysia yang peneliti maksudkan adalah mahasiswa dari Negara Malaysia yang sedang belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Indonesia. Khususnya di fakultas seperti Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF).

Dengan demikian, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) yang dimaksudkan peneliti dalam kajian ini merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat Biro Dakwah dan Kerohanian dalam melaksanakan kegiatan dakwah kepada mahasiswa Malaysia yang bernaung di bawah PKPMI-CA.

Adapun, beberapa kegiatan dakwah telah dilaksanakan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA antaranya: Kegiatan urus jenazah serta prakteknya, Bedah Kitab Syamail Muhammadiyah, mengenai keagungan peribadi yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dan Kursus perubatan Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, peneliti mengamati masih ada ditemukan mahasiswa Malaysia di Aceh yang sedang belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tidak berpartisipasi atau tidak ikut serta dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA). Menurut mantan Naib Yang Dipertua PKPMI-CA yaitu Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman, ini

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal. xiii

merupakan salah satu masalah kepada Biro Dakwah dan Kerohanian sebagai pengendali kegiatan dakwah di PKPMI-CA.<sup>17</sup>

Selain itu, peneliti melihat walaupun kegiatan dakwah sering dilakukan, namun mahasiswa Malaysia di Aceh sebagiannya sibuk dengan aktivitas mereka sendiri daripada menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah yang dilakukan. Sedangkan kegiatan dakwah yang dilakukan, seringnya pada waktu malam dan tidak menganggu kegiatan belajar mahasiswa Malaysia. Peneliti juga melihat, keaktifan kegiatan dakwah ini, hanya tertumpu kepada mahasiswa generasi baru sahaja. Adapun yang lain, kebanyakan kegiatan dakwah yang telah dilakukan, lebih banyak mahasiswa perempuan yang mengikuti berbanding mahasiswa lakilaki.

Tujuan kegiatan dakwah dilakukan adalah sebagai sebuah inisiatif untuk membantu mahasiswa Malaysia dalam menambahkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Urgensi Kegiatan Dakwah Terhadap Mahasiswa Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA).

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana kegiatan dakwah di PKPMI-CA?
- 2. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA?

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Hasil Observasi Beberapa Sampel Sebelum Penelitian Pada Tanggal 13 Juni 2017.

3. Bagaimana strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA?

# C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah di PKPMI-CA.
- Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA.
- Untuk mengetahui strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pastinya memiliki manfaat. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya yang terkait dengan kegiatan dakwah terhadap mahasiswa di PKPMI-CA.

# 2. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan pembaca, mengenai urgensi kegiatan dakwah terhadap mahasiswa di PKPMI-CA. Selain itu, dapat memberikan masukan yang berarti bagi PKPMI-CA.

# E. Definisi Operasional

# 1. Urgensi

Urgensi adalah hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera. Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily menjelaskan kalimat urgensi cuplikan dari bahasa inggeris urgency yaitu klasifikasi daripada (noun) kata benda yang bermaksud keadaan yang mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka. Dengan demikian, urgensi yang dimaksudkan peneliti dalam kajian ini adalah pentingnya kegiatan dakwah terhadap para mahasiswa Malaysia khususnya yang belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk memastikan mahasiswa berantusias dan berpartisipasi dalam mengikuti setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

# 2. Kegiatan Dakwah

Kegiatan adalah kekuatan, ketangkasan (berusaha), keaktifan, usaha yang giat.<sup>19</sup> Manakala dakwah adalah missi, ajakan, dakwah propaganda.<sup>20</sup> Dakwah juga adalah penyiaran, isi penyiaran, dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>21</sup>

# 3. Mahasiswa Malaysia

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>22</sup> Manakala Malaysia adalah negara yang terletak di Asia Tenggara yang ibu Negaranya Kuala Lumpur, bahasa

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1347.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia..., hal. 378.

 $<sup>^{20}</sup>$  Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hal. 896.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia... hal. 258.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 696.

rasmi dan bahasa kebangsaannya adalah bahasa melayu, dan agama rasminya adalah agama Islam.<sup>23</sup> Dengan demikian, mahasiswa Malaysia yang peneliti maksudkan adalah mahasiswa dari Negara Malaysia yang sedang belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Indonesia. Khususnya di fakultas seperti Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF).

4. Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI-CA)

Dengan demikian, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) yang dimaksudkan peneliti dalam kajian ini merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat Biro Dakwah dan Kerohanian dalam melaksanakan kegiatan dakwah kepada mahasiswa Malaysia yang bernaung di bawah PKPMI-CA.

#### F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini tersusun secara sistematis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang utuh dan komprehensif, maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian. Adapun bagian-bagian tersebut secara garis besarnya dapat disistematikan sebagai berikut:

Bab satu yang terdiri dari pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan peneliti kemukakan penelitian tentang kegiatan dakwah yaitu mencakup pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, prinsip-prinsip dakwah dalam Al-Qur'an, metode dakwah dalam Al-Qur'an, macam-macam metode dakwah, dasar hukum dakwah dalam Al-Qur'an, ciri-ciri dakwah yang efektif, dan kunci keberhasilan dakwah.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Noresah Binti Baharom dkk., *Kamus Dewan Edisi Keempat*, (Selangor: Perpustakaan Negara Malaysia, 2014), hal. 987.

Selain itu, tentang mahasiswa yang mencakup pengertian mahasiswa, tugas dan fungsi mahasiswa serta tujuan dan harapan mahasiswa.

Bab tiga peneliti akan menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat adalah pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian dan sejarah PKPMI-CA, asas PKPMI-CA, tujuan penubuhan PKPMI-CA, visi dan misi PKPMI-CA, objektif PKPMI-CA, moto PKPMI-CA, lokasi PKPMI-CA, struktur organisasi PKPMI-CA, daftar keseluruhan mahasiswa Malaysia di PKPMI-CA, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan bagian dari penutup skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

#### **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

# A. Kegiatan Dakwah

Dalam Al-Qur'an, kegiatan dakwah disebut dengan *Ahsanul Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Kita tidak dapat membayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih sekarang ini adalah era globalisasi, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat yang tidak dapat dibendung lagi.

Implikasi dari penyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.<sup>24</sup>

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Kegiatan dakwah itu bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah), tetapi juga sisi pelakunya *da'i* juga pesertanya *mad'u*, ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan dipraktikkan oleh Rasulullah, yakni *bil hikmah*, *al mauidzoh hasanah*, *bil mujadalah bilati hiya ahsan*.

Interaksi aktif berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dakwah di atas, niscaya akan berbeda baik pada pilihan aktivitas, maupun kepada kemungkinan hasil yang bisa diraih.<sup>25</sup> Ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan betapa

-

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*..., hal. 4-5.

urgensinya dakwah sangat banyak. Begitu pun dengan sabda-sabda Nabi Muhammad. Berkembangnya agama di dunia ini, tidak lepas dari proses penyampaian yang dilakukan oleh penganjur agama tersebut atau penerusnya. Proses penyampaian ajaran inilah yang disebut sebagai kegiatan dakwah.<sup>26</sup>

# 1. Pengertian dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Pengertian dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'a*". *da'a-yad'u-du'aa an/ da'watan*. Jadi kata dua atau dakwah adalah *isim masdar* yaitu *da'i da'a*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.

Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari "masdar" "da'watun" yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah, perkataan dakwah itu diambil dari akar kata "da'a", yang artinya telah memanggil.<sup>27</sup>

Dalam Al-Qur'an, istilah dakwah diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari 100 kali. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.<sup>28</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. x.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*..., hal. 1-22.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Nur Amin Fattah, *Metode Da'wah Wali Songo*, (Semarang: T.B. Bahagia, 1985), hal. 15.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 17.

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, kata dakwah dalam Al-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Adapun di bawah ini, akan peneliti kemukakan beberapa definisi dakwah secara terminologi mengenai dakwah yaitu:

Menurut M. Quraish Shihab bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.

Menurut H.M. Arifin, mengatakan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>29</sup>

Menurut Syaikh Al-Qaradhawi, dakwah adalah mengajak kepada Islam, mengikuti petunjuk-Nya, mengokohkan manhaj-Nya di muka bumi, beribadah kepada-Nya, memohon pertolongan dan taat hanya kepada-Nya, melepaskan diri dari semua ketaatan kepada selain-Nya, membenarkan apa yang dibenarkan oleh-Nya, menyalahkan apa yang disalahkan-Nya, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, dan berjihad di jalan Allah. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, berdakwah kepada Islam secara khusus dan sepenuhnya, tanpa balasan dan imbalan. M. Natsir mengatakan bahwa dakwah bukan hanya dilakukan dengan lisan saja, tetapi juga dibuktikan dengan amal. <sup>31</sup>

Menurut Jamaluddin Kafie berpendapat, dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem, dan teknik tertentu, agar mempu menyentuh *qalbu* dan fitrah seseorang, keluarga kelompok, massa, dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Adam Abdullah Al-Aluri mendefinisikan dakwah adalah memalingkan pandangan dan pemikiran manusia kepada pandangan dan pemikiran yang berdasarkan akidah, karena

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* .... hal. 2-4.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*..., hal. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> H. Kurdi Mustofa, *Dakwah di Balik Kekuasaan*, Cet Ke 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.78.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Cet ke 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 21.

dakwah merupakan satu seruan untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan. Menurut beliau, pengertian dakwah secara umum iyalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi caracara dan tuntutan-tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyutujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan tertentu. Sedangkan pengertian dakwah menurut Islam iyalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Adapun teknik dakwah yaitu jalan yang ditempuh oleh seorang *da'i* dengan tindakantindakan yang baik dan tepat, berupa perkataan, perbuatan atau diam, dengan usaha-usaha yang dengan sengaja ditumbuhkan atau dilakukan oleh seorang *da'i* yang dapat merangsang atau menggugah perhatian dan pemikiran *mad'u*, sehingga ia bisa menerima dakwah dengan penerimaan yang baik dan mengesankan.<sup>34</sup>

Urgensi dakwah semakin diperlukan tatkala manusia modern makin lupa tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan agama, kehidupan dikemudian hari yang kekal abadi.<sup>35</sup>

# 2. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum sama seperti diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Fungsi kerahmatan dari ajaran Islam ini disosialisasikan oleh *da'i* agar manusia mengenal Tuhan, mengikuti petunjuk-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diredhai oleh

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Nur Amin Fattah, *Metode Da'wah Wali Songo...*, hal. 16.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal. 4.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* .... hal. 30.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Jasafat, dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hal.8.

Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, vaitu:<sup>37</sup>

# a. Tujuan umum

Dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah ke sana.

Tujuan dakwah di atas masih bersifat global atau umum, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama ini menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik. Arti umat di sini menunjukkan pengertian seluruh alam. Sedangkan yang berkewajiban berdakwah ke seluruh umat adalah Rasulullah dan utusan-utusan yang lain. Firman Allah:

Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu."

Dan jika tidak engkau kerjakan, maka engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memeliharamu dari manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (Q.S. Al-Maidah:5: 67)

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* .... hal. 59.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hal. 149.

### b. Tujuan khusus

Dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *over lapping* antar juru dakwah yang satu dengan lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama sangatlah luas cakupannya. Segenap aspek atau bidang kehidupan tidak ada satu pun yang terlepas dari aktivitas dakwah. Maka agar usaha atau aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan itu dapat efektif, perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai atau hasil-hasil apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing aspek tersebut. Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju satu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan peran keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istigamah) di jalan yang lurus.

Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta *rahman lil a'lamin*, bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalannya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial.<sup>40</sup> Selain itu, tujuan dakwah juga untuk memancing dan

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*.... hal, 59-62.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.... hal. 1-3.

mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah.<sup>41</sup>

Demikian, dakwah juga bertujuan mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan dari keterbelakangan.

Oleh karena itu, sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut. Tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang didakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin banyaknya orang yang sadar kepada kebenaran Islam, masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan semakin tentram. Karena dakwah harus dilandasi oleh cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan sesama manusia dari berbagai penderitaan, kesesatan dan keterbelakangan. 42

Adapun tujuan dakwah dari segi *mad'u* (manusia sebagai dakwah) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tujuan kepada pribadi, keluarga dan masyarakat. Dari sisi pribadi seseorang, dakwah bertujuan agar terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yaitu figure insan yang dapat menterjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Tujuan dakwah untuk keluarga Muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam, baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga. Keharmonisan dalam rumah tangga akan dapat terwujud apabila suami

<sup>42</sup> Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah*..., hal. xii-8.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* .... hal. 6.

dan istri masing-masing melaksanakan hak dan kewajibannya secara sempurna, mendidik anak dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>43</sup>

Tujuan dakwah kepada masyarakat pula diharapkan agar terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lebih dari itu, dalam interaksi sosial diharapkan munculnya sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama Muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya. Jadi, intinya dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelaksana dakwah adalah mencapai keridhaan Allah dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Apabila tujuan dakwah itu dikaitkan dengan materi yang disampaikan, maka menurut Syeikh Ali Mahfudh dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Meluruskan akidah
- 2) Membetulkan amal
- 3) Membina akhlak
- 4) Mengokohkan persatuan dan persaudaraan Muslim
- 5) Menolak dan melawan atheis
- 6) Membantas syubhat dalam agama<sup>44</sup>

Selain itu, berdakwah bukanlah hanya sekadar menyampaikan firman-firman Allah secara harfiah saja, melainkan harus mencakup bagaimana memperbaiki suatu keadaan yang kurang baik menjadi baik, keadaan yang serba maksiat atau mungkar menjadi ma'ruf, kemusykiran menjadi ketauhidan, kemiskinan menjadi kemakmuran, keterbelakangan menjadi kemajuan agar supaya sesuai dengan fungsi manusia diciptakan oleh Allah yaitu untuk beribadah kepada-Nya.

Dari beberapa pendapat tentang berbagai pengertian dakwah di atas, dapatlah peneliti simpulkan bahwa dakwah itu pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, perbuatan untuk mengajak manusia kepada yang ma'ruf dan mencegah

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* .... hal.64.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Jasafat, dkk, Dakwah Media..., hal. 8-10.

yang mungkar tanpa adanya unsur pemaksaan dan suatu usaha aktif untuk meningkatkan taraf serta tata nilai hidup bertujuan menyelamatkan manusia dari kesesatan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana yang dilarang dalam kehidupan sehari-hari manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya.

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat lebih cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasaruddin Latief mendefenisikan bahwa *da'i* adalah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan olehnya tentang dakwah untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak meleceng.

### b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti dan mengenal agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yaitu orang yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menanggap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

# c. Maddah, (Materi) dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini, sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

### 1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah dan keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 21-24.

- a) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian, seorang Muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu, dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan menifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

## 2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisah dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat Muslim dan non-Muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib,

*mubbah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).<sup>46</sup>

### 3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdi kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. Kenyataan tersebut dapat dipahami dengan alasan:

- a) Dalam Al-Qur'an dan hadis mencakup proposi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat-nya* (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah Sunnah.

### 4) Masalah Akhlak

Secara bahasa, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal 25-27.

diciptakan. Sedangkan menurut istilah, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temparatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Secara kesimpulan, materi akhlak adalah membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.<sup>47</sup>

# d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondel), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televise, film *slide*, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

# e. Thariqah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 27-30.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Secara garis besar ada tiga pokok metode *Thariqah* dakwah yaitu:<sup>48</sup>

### 1) Bil Hikmah

Berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

# 2) Mau'izatul Hasanah

Berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

# 3) Mujadalah

Berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

### f. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek *(atsar)* pada *mad'u* (penerima dakwah).

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 32-34.

segala yang berhubungan dengan emosi, sikap seta nilai. Sedangkan, efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. 49

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya corrective action. Demikian juga strategi termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang di anggap baik dapat ditingkatkan.

# 4. Prinsip-prinsip Dakwah Dalam Al-Qur'an

#### a. Bersifat Universal

Dakwah Islam mempunyai prinsip yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah Islam tidak mengenal sifat fanatik terhadap suatu kaum atau golongan tertentu saja sehingga dakwah disebarkan ke seluruh penjuru dunia tanpa dibatasi suku atau bangsa tertentu. Oleh karena itu, dakwah Islam harus mempunyai prinsip yang mendasar terutama dalam hal memandang sasaran dakwah dengan adil tanpa ada paksaan dan intimidasi dalam dakwahnya serta menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Bertolak dari prinsip universal tersebut, metode dakwah yang dipergunakan Islam tidak didasarkan pada fanatisme golongan atau kedaerahan, <sup>50</sup> tetapi menekankan pada

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 34-35.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Muhammad Nafis Izwan Bin Baharuddin, *Konsep Dakwah dalam Menangani Tabarruj*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 23.

perikemanusiaan dan proporsional di antara syariat-syariat yang diberlakukan karena agama Islam adalah agama yang mendunia untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, atau dengan kata lain merupakan agama masa depan. Al-Qur'an menjelaskan hal ini dalam Surah Al-Baqarah:

وَكَذَالِكَ جَعَلْنَكُمُ أُمَّةً وَسَطَا لِتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلتَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيداً وَمَا جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ ٱلَّتِي كُنتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْةً وَإِن عَمَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَنَكُمُ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفُ رَحِيمٌ شَ

Artinya: "Dan demikian Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan agar kamu menjadi saksi (patron) atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi (patron) atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-yiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepada manusia." (Q.S. Al-Baqarah: 2: 143). 51

Ayat di atas merupakan salah satu di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dipahami sebagai suatu prinsip dakwah yang menuntut adanya sifat adil dalam menyampaikan dakwah. Adil yang dimaksud dalam konteks ini adalah keseimbangan dalam memandang para *mad'u* sehingga para *da'i* mampu berperan secara bijaksana dalam menyampaikan misi dakwah. Pada akhir ayat tersebut dinyatakan umat Islam dijadikan sebagai saksi terhadap segala aktivitas manusia seluruhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian dakwah tidak boleh dibatasi kepada kelompok tertentu saja dan mengabaikan kelompok yang lain.

Di samping itu, dakwah Islam merupakan kelanjutan dari misi dakwah para Nabi sebelum datangnya Islam. Al-Qur'an banyak sekali memuat masalah ini, sehingga kebenaran Islam dapat dipahami sebagai suatu kebenaran yang tidak menafikan kebenaran yang pernah ada. Semua Rasul mempunyai misi yang sama dalam menyampaikan tiga pilar agama, yaitu iman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan pembalasan, dan melakukan amal shaleh, termasuk juga harus proporsional dalam pendamaian dan peperangan.<sup>52</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> M. Ouraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an..., hal. 347.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, ter. M. Thohir dan Team Titian Ilahi, (Yokyakarta: Dinamika, 1996), hal. 198.

#### b. Dakwah Islam Tidak Memaksa

Dakwah Islam sebagai suatu upaya mengajak manusia kepada jalan yang benar mempunyai prinsip menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia. Konsekuensinya pelaksanaan dakwah tidak dibenarkan secara keras dan memaksa sasaran dakwah. Pelarangan memaksa dakwah tersebut bukan disebabkan lemahnya kekuatan Islam atau ditakutkan akan terjadinya perlawanan dari musuh-musuh Islam, tetapi semata-mata merupakan prinsip yang ditetapkan sejak awal perkembangan Islam. Al-Qur'an telah menyatakan hal tersebut secara tegas pada masa atau tempat tertentu, umat Islam mempunyai kekuatan yang luar biasa dan mempunyai peluang yang cukup besar untuk menyebarkan dakwah dengan kekuatan tersebut.

Namun pada kenyataannya, tidak pernah dilaksanakan perang dengan tujuan menyebarkan dakwah. Dalam sejarah tersebut terdapat fakta tentang terjadinya berbagai peperangan yang melibatkan umat Islam, pada dasarnya bukan bertujuan memaksakan dakwah, tetapi mempertahankan wilayah Islam dari ancaman musuh-musuhnya. Suatu hal dapat dipahami secara jelas, larangan memaksakan dakwah baik dengan peperangan atau dengan cara yang lain. Namun dalam wacana yang lebih spesifik, kepala keluarga pun dilarang memaksa dakwah kepada keluarganya. Sebagaimana diketahui keluarga merupakan suatu lembaga yang sangat mendasar terutama dalam penegakan dakwah.

Keluarga merupakan lembaga yang paling kecil dan paling mudah untuk memulai dakwah, dalam keluarga mempunyai pimpinan dengan wewenang yang tidak terbatas dalam mengurusi dan mengarahkan keluarga ke jalan yang benar. Kepala keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap baik atau buruknya anggota keluarga. Namun demikian, kepala keluarga tidak berhak memaksakan agama terhadap anak-anaknya atau anggota keluarganya yang lain bila mereka belum beriman atau masih menganut agama yang lain. Hal ini pernah

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> A. Hasimy, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 218.

terjadi pada masa awal Islam dan merupakan latar belakang (*asbab al-wurud*) ayat yang secara tegas melarang memaksakan agama dalam Surah Al-Baqarah:

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (menganut) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh kepada gantungan tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah: 2:256). 54

Selain itu, terdapat ayat yang lain dijelaskan bahwa para *da'i* hanya sebatas menyampaikan saja, sedangkan beriman tidaknya adalah urusan *mad'u* dengan Tuhannya. Hal ini seperti yang termaktub dalam surah Ali 'Imran:

Artinya: "Maka jika mereka mendebatmu, maka katakanlah, "Aku menyerahkan wajahku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi, "Apakah kamu telah menyerahkan diri kamu?" Jika mereka telah menyerahkan diri, maka sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah penyampaian (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya." (Q.S. Al-'Imran: 3: 20).

Ayat tersebut menegaskan tentang ketidakmampuan seorang *da'i* memaksakan kehendak agar *mad'u* bergerak hati untuk beriman. "Sebagai seorang yang memperoleh tugas dakwah, seorang *da'i* memang harus berobsesi agar manusia seluruhnya masuk Islam. Al-Qur'an juga mengisyaratkan hal ini, namun para *da'i* tidak mempunyai kemampuan sama sekali untuk mengajak orang lain untuk beriman dan mengislamkan seseorang, dengan pengertian bahwa para *da'i* tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan *taufiq* (petunjuk) sehingga sesoeorang menjadi *mu'min* bahkan taat kepada Allah.<sup>56</sup>

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua prinsip mendasar dakwah Al-Qur'an yaitu dakwah Islam bersifat universal dalam arti tidak membedakan

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> M. Ouraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Our'an...*, hal. 551.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hal. 42-43.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Ali Mustafa Yagub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal. 221.

keseluruhan, tanpa dibatasi suku bangsa atau perbedaan lainnya. Kemudian, prinsip-prinsip dakwah dalam Al-Qur'an adalah dakwah tidak memaksakan sasaran dakwah (*mad'u*) untuk menerima dakwah. Hal ini menjadi sebagai pedoman utama dakwah, memiliki dan menetapkan prinsip-prinsip yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dalam prakteknya Al-Qur'an melarang secara tegas memaksakan dakwah.

## 5. Metode Dakwah dalam Al-Qur'an

Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125. Allah berfirman:

Artinya: "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 16: 125). <sup>57</sup>

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

#### a. Al-Hikmah

Al-hikmah secara bahasa diartikan sebagai *al 'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al 'ilm* (pengetahuan), terakhir *an Nubuwwah* (kenabian). Di samping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya.

Menurut al-Kasysyaf-nya Syekh Zamakhsyari, al-hikmah adalah perkataan yang pasti benar. Ini adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya, Syekh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah. <sup>58</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, hal 385.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*..., hal 8-9.

#### b. Mau'izatul Hasanah

Secara bahasa, *mau'izatul hasanah* terdiri dari dua kata *mau'izatul hasanah*. Kata *mau'izatul hasanah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang diartikan kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, menurut Abd. Hamid *al-Bilali al-Mau'izatul Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>59</sup>

## c. Mujadalah

Dari segi bahasa, *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *memintal*, *memelit*. Apabila ditambahan huruf *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faa 'ala*, yaitu "*jaa dala*" dapat bermakna *berdebat*, dan "*mujaadalah*" *perdebatan*. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Adapun dari segi istilah, menurut Sayyid Muhammad Thantawi iyalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

## 6. Macam-macam Metode Dakwah

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*..., hal 15-19.

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan, tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya. Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah *bi al-lisan*, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab.

## b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Di samping itu, untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini, sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mada'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

#### c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya), antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan

menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.<sup>60</sup>

Melalui metode diskusi *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini, dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.

# d. Metode propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara *massal*, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpati seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, petunjukkan seni hiburan, pemflet, dan lain-lain. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini, akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (*massal*), luwes (*fleksibel*), cepat (*agresif*), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.

#### e. Metode keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demontrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Dari segi dakwah, metode demontrasi ini

<sup>60</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah..., hal. 102-103.

memberikan kesan yang tebal karena pancaindra (indra lahir), perasaan, dan pikiran (indra batin) dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan demontrasi ini, dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

## f. Metode drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode drama ini, terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakonan dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater, dan lain-lain.<sup>61</sup>

## g. Metode Silaturahim (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*..., hal. 104-105.

Metode *home visit* dimaksud agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*. Dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi mad'u dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dikunjungi.

## 7. Dasar Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah:

Artinya: "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 16: 125).<sup>62</sup>

Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh yaitu setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain.<sup>63</sup> Jadi, melaksanakan dakwah, hukumnya

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an..., hal 385.

 $<sup>^{63}</sup>$ Samsul Munir Amin,  $\emph{Ilmu Dakwah}...,$ hal. 50-51.

wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah fardhu ain atau fardhu kifayah.

Mengenai hukum dakwah masih terjadi kontradikasi apakah jenis kewajiban dakwah ditujukan kepada setiap individu atau kepada sekelompok manusia, perbedaan pendapat tersebut disebabkan perbedaan pemahaman terhadap dalil naqli (Al-Qur'an dan hadis), karena kondisi pengetahuan dan kemampuan manusia yang beragam dalam memahami Al-Qur'an.

Menurut Asmuni Syukir, hukum dakwah adalah wajib bagi setiap Muslim, karena hukum Islam tidak mengharuskan umat Islam untuk selalu memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi usaha yang diharuskan maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan berhasil atau tidak dakwah merupakan urusan Allah. 64

Adapun, para ulama berbeda pendapat mengenai hukum dakwah. Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya.

Pertama, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu ain maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah.

Kedua, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak fardu ain melainkan fardhu kifayah. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.

Perbedaan pendapat para ulama ini karena perbedaan penafsiran terhadap surat Ali 'Imran ayat 104:

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 27.

# وَلْتَكُن مِّنَكُمْ أُمَّةُ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَأُوْلَنِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ اللهُ الْمُفْلِحُونَ اللهُ الْمُفْلِحُونَ اللهُ الْمُفْلِحُونَ اللهُ الْمُفْلِحُونَ اللهُ اللهُ الْمُفْلِحُونَ اللهُ ال

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mecegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali 'Imran: 3: 104).<sup>65</sup>

Perbedaan penasiran ini terletak pada *minkum "min"* diberikan pengertian "*littab'idh*" yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu kifayah. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan "*min*" dengan "*littabyin*" atau "*lil-bayaniyyah*" atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu ain. 66

Namun pada sisi lain, ulama yang menyatakan bahwa dakwah adalah fardhu kifayah didasarkan juga pada ayat yang sama. Hanya saja mereka menyatakan bahwa kaum Muslimin harus membagi kegiatan mereka untuk kesempurnaan dakwah itu sendiri.

Perbedaan pendapat di atas adalah hal yang wajar dan perlu dipahami dengan arif dan bijak. Namun ada yang bisa dipetik dari perbedaan tersebut yaitu bahwa mereka sepakat kalau dakwah hukumnya wajib dan kewajiban itu berdasarkan ayat suci Al-Qur'an, hanya berbeda kapasitas kewajibannya. Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam. Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.

# a. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Qur'an

Kita semua menyadari bahwa dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap Muslim di mana saja mereka berada. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis, kewajiban dakwah menyeru dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Secara garis besar Allah telah menyuruh umatnya untuk mendakwahkan Islam.

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an..., hal. 172.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*..., hal. 51-52.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Samsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*, Cet ke 1, (Jakarta: Kanza Publishing, 2011), hal. 24.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*..., hal. 6.

Perintah dakwah di Al-Qur'an ditujukan kepada Nabi Muhammad dalam beberapa ayat. Perintah kepada Nabi Muhammad berarti juga perintah kepada umatnya untuk menjalankannya. Sangat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban umat Islam berdakwah, terdapat lafaz ma'ruf sebanyak 38 kali dan lafaz mungkar sebanyak 16 kali, dan dalil tentang kewajiban dakwah yang terdapat di dalam Al-Qur'an salah satunya adalah:

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahl al-Kitab beriman, tentulah itu baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Q.S. Al-'Imran: 3: 110). <sup>69</sup>

Selain itu, untuk meyukseskan dalam berdakwah maka membutuhkan metode yang baik dan benar. Dalam metode tersebut harus dikembangkan dengan baik agar dakwah berjalan dengan semestinya. Untuk itu dakwah dengan berbagai aspeknya harus dikembangkan kembali sehingga mencapai kematangan dalam aspek dakwah yang baik dan benar.<sup>70</sup>

## b. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadis

Dakwah juga merupakan suatu kegiatan yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim.

Adapun dalam hadis dapat kita jumpai tentang hukum berdakwah, Rasulullah bersabda:

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> M. Ouraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an..., hal 184.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Samsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari...*, hal. 22.

عَنْ آبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتُوْلُ: مَنْ رَأَيْ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَالْيُغَيِّرُهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَنَكِنُ رَأَيْ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَالْيُغَيِّرُهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَوَلَكَ أَضْعَفُ الْإِيمُانِ [رواه مسلم] 71

Artinya: "Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran maka ubahlah kemungkaran tersebut dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim). 72

Berdasarkan dasar hukum dakwah yang bersumber dari hadis di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa di dalamnya terdapat seruan untuk berdakwah kepada setiap umat manusia. Perintah ini merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seluruh umat Islam tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berdakwah kepada amar ma'ruf nahi mungkar hukumnya adalah wajib bagi setiap orang Islam. Sekaligus, setiap orang Mukmin diperintahkan untuk merespon segala bentuk kemungkaran dengan melaksanakan upaya dan usaha perubahan. Merubah dari berbuat mungkar menjadi berbuat yang ma'ruf, atau setidaknya menghentikan perbuatan mungkar tersebut.

Ada tiga cara dakwah pada hadis tersebut. Pertama mencegah dengan tangan atau dengan kekuasaan atau jabatan yang dimilikinya dan akan didengarkan orang atau orang akan menyeganinya. Kedua, dengan cara lisan yaitu berbicara dengan kebenaran yang dilontarkan kepada mereka yang melakukan kemungkaran dan orang ini harus mempunyai mental yang yang cukup kuat dan dalam melakukan tindakan pencegahan kemungkaran. Ketiga, dengan

.

 $<sup>^{71}</sup>$  Abu Husain Muslim Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet ke 1, (Riyadh: Dar At-Thayyibah, 1994), hal. 28.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, Sharhul Arba'iin an-Nawawiyyah..., hal, 490.

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), hal. 33.

hati, merupakan jalan untuk menasihati orang lain yaitu merupakan selemah-lemah keadaan seseorang, setidak-tidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemungkaran dengan hatinya kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang memiliki iman, walaupun iman yang paling lemah, yakni mentalnya tidak sanggup untuk mencegah kemungkaran. Penolakan kemungkaran dengan hati merupakan batas minimal dan banteng tempat penghabisan dari upaya pencegahan kemungkaran.<sup>74</sup>

# 8. Ciri-ciri Dakwah yang Efektif

Sebagai suatu usaha, aktivitas dakwah harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Ada lima ciri dakwah yang efektif antaranya:

- a. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada *mad'u* tentang apa yang didakwahkan.
- b. Jika *mad'u* merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- c. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara da'i dan mad'u.
- d. Jika dakwah dapat mengubah sikap mad'u.
- e. Jika dakwah berhasil memancing respons *mad'u* berupa tindakan.

#### 9. Kunci Keberhasilan Dakwah

Kunci keberhasilan juru dakwah sebenarnya terletak pada juru dakwah atau *da'i* sebagai subjek dakwah itu sendiri. Dalam hal ini. Rasulullah telah mencontohkan keberhasilan dakwahnya dalam mengembangkan ajaran Islam yang seharusnya menjadi teladan bagi para *da'i*. Suatu keyakinan sikap dan perilaku sehingga Rasulullah mendapatkan pertolongan Allah dalam mengemban fungsi kerisalahan. Sikap-sikap yang perlu diteladani antara lain:<sup>75</sup>

- a. Rasulullah percaya dengan yakin, bahwa agama yang disiarkan itu adalah agama yang haq dan dapat mengalahkan yang batil.
- b. Rasulullah sangat yakin bahwa Allah pasti menolong umat yang membela agama Allah.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Sharhul Arba'iin an-Nawawiyyah...*, hal, 490-491.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*..., hal. 86-87.

- c. Rasulullah beserta para sahabat benar-benar jihad dengan mengorbankan harta, tenaga, dan jiwa untuk kepentingan tersiarnya agama Islam.
- d. Rasulullah berkemauan dalam memikirkan umat agar mau beragama secara benar, walaupun beliau tahu mengenai orang-orang yang berpura-pura.
- e. Rasulullah sangat merasakan penderitaan umat yang tidak tahu kebenaran, keras kemauannya untuk kesejahteraan umat dan sangat kasih sayang. Rasulullah sangat tinggi akhlaknya dan mulia budi pekertinya.
- f. Rasulullah tidak pernah patah hati, dan selalu memberi maaf kepada orang lain yang berbuat tidak senonoh. Rasulullah senantiasa berendah hati, tetap tenang, tabah, tidak gentar, manghadapi lawan.
- g. Rasulullah senantiasa berendah hati, tetap tenang, tabah, tidak gentar mengahadapi lawan.

Adapun sikap para *da'i* haruslah ilmiah dan amaliyah dalam berbagai permasalahan. Ilmiah bearti harus berdasarkan ilmu Al-Qur'an dan hadis dengan pemahaman komprehensif dan sama sekali tidak berdasarkan hawa nafsu kemarahan dan kecintaan. Sedangkan amaliyah berarti sikap pengamalan ilmu Al-Qur'an dan hadis dengan diikhlaskan sematamata karena Allah bukan untuk kepentingan materi dan pribadi serta pelampiasan hawa nafsu. Pada sadarnya, seorang juru dakwah hendaklah memiliki kemampuan komprehensif dalam masalah-masalah agama Islam, di samping, mengamalkannya. Sehingga dengan demikian, kunci sukses seorang *da'i* terletak pada kesungguhan dan keikhlasan dalam menyampaikan ajaran agama Islam.

## B. Mahasiswa

## 1. Pengertian Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu "maha" tinggi dan "siswa" yang berarti subjek pembelajaran, jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar dan penuntut di perguruan tinggi/ universitas. <sup>76</sup> Mahasiswa merupakan sekumpulan manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan tinggi dan dibina dengan etika ilmiah. Tugas mahasiswa sebagai insan akademik tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, penelitian dan

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar...*, hal. 696.

pengabdian masyarakat. Dilihat dari usia dan kematangan berfikir, para mahasiswa dapat digolongkan pada golongan yang masih relatif muda. Oleh karena itu, kepada mahasiswa masih memerlukan bimbingan dalam penelitian dan menata kehidupannya, termasuk dalam menata proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Pada dasarnya mahasiswa berasal dari berbagai kelas sosial ekonomi dalam masyarakat, mulai dari golongan perekonomian rendah, menengah sampai dengan perekonomian mapan. Namun cita-cita dan keinginan mereka hanya satu, yaitu membulatkan tekad untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan. Sebagai insan yang bergelut di perguruan tinggi, kehidupan mereka tidak terlepas dari lingkungan dan tradisi pendidikan. Artinya, mahasiswa dalam menuju masa depan harus mempunyai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, semua ini harus ditempuh dari jenjang pendidikan sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.<sup>77</sup>

Pada dasarnya dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan kehidupan demokrasi bagi para mahasiswa dalam meningkatkan prestasi. Budaya kampus yang didasarkan pada keterbukaan di mana para mahasiswa bebas mengutarakan segala permasalahan yang dihadapinya, baik yang menyangkut dengan persoalan akademiknya, persoalan perkuliahan maupun persoalan kemahasiswaan. Segala persoalan tersebut pada prinsipnya selalu terkait dengan persoalan akademik dan sampai saat ini telah menjadi persoalan yang sering dihadapi oleh mahasiswa pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah kelompok individu yang terdaftar dan belajar, di perguruan tinggi yang sedang mengalami proses untuk mempersiapkan diri menjadi intelektual muda.

-

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Ahmad Yani, *Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa Di Asrama UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 32.

## 2. Tugas dan Fungsi Mahasiswa

Kewajiban yang paling penting bagi seorang mahasiswa adalah belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Seorang mahasiswa harus memahami dan sadar bahwa dirinya akan masuk ke dalam dunia ilmiah, selanjutnya bila ia berhasil, maka ia akan menjadi seorang sarjana. Sarjana adalah manusia yang berperilaku ilmiah bukan hanya sekedar di perguruan tinggi, melainkan juga dalam kehidupan seterusnya. Ia harus selalu nalar, kritis, dan cinta ilmu. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani dalam masa perkuliahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengikuti (masuk) setiap mata kuliah merupakan kewajiban mahasiswa yang tidak dapat diabaikan, begitu juga dengan kegiatan praktik dan mengerjakan tugas-tugas ilmiah yang diberikan oleh dosen.
- b. Belajar secara rutin, terarah dan terencana. Mahasiswa harus mencapai dirinya sendiri untuk belajar dan banyak membaca buku literature yang relevan. Gemar membaca merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan studi.
- c. Diskusi, seminar dengan penuh konsentrasi sebagai pelatihan berpikir dan mengetengahkan pendapat ilmiah yang argumentatif serta mempertajam nalar.
- d. Membuat kertas ilmiah (makalah) setekun-tekunnya guna mempermahir dalam menyusun pikiran secara mantap dan sistematik.
- e. Melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh.
- f. Melakukan kejujuran ilmiah dapat mempertanggung jawabkan tugas ilmiah dan keilmuannya dengan baik dan sesuai dengan referensi yang relevan.
- g. Pengabdian kepada masyarakat. Memberikan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain manfaatkan ilmu tersebut supaya menjadi manusia yang berperadaban.<sup>78</sup>

Tugas seorang mahasiswa tidak terlepas dari pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Mahasiswa tentunya mempunyai cita-cita yang disertai dengan idealisme yang tinggi. Hakikatnya mahasiswa adalah pembawa aspirasi masyarakat dan juga disebut sebagai pembela kaum yang lemah. Mereka mempunyai nilai lebih tinggi, yakni ilmu pengetahuan. Pewaris kepimpinan masa depan bangsa dan negara. Adapun fungsi dan mahasiswa seperti yang digariskan oleh materi pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Ahmad Yani, *Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama...*, hal. 34.

## 1) Mahasiswa adalah penganalisis

Mahasiswa adalah sebagai penganalisis yaitu bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individu. Mahasiswa sebagai orang yang intelek dan jenius, yang harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional dan harus selalu nalar, kritis, dan cinta ilmu. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu, memiliki *sense of crisis*, dan selalu mengembangkan dirinya. Tujuannya agar mereka peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmu, yaitu selalu mencari pembenaran-pembenaran ilmiah.<sup>79</sup>

# 2) Agen perubahan (*Agent of Change*)

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* maksudnya adalah harus menjadi barisan terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang cerdas intelek. Mereka yang telah sadar akan hal tersebut sudah seharusnya tidak terlepas tangan dan tidak boleh membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan perubahan-perubahan tersebut.

# 3. Tujuan dan Harapan Mahasiswa

Mahasiswa berasal dari berbagai kalangan kelas dalam masyarakat. Berasal dari kelas tinggi dan status sosial yang tidak menentu, yakni ekonomi rendah. Tujuan dan cita-citanya harus satu yaitu menimba ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dan harapan mahasiswa iyalah sebagai generasi bangsa yang diberikan perhatian oleh pemerintah, mahasiswa harus mempunyai tujuan untuk mencapai dan meraih tahta keilmuan yang matang, artinya mahasiswa yang ingin menjadi sarjana tentunya harus menguasai ilmu dan memahami

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Ahmad Yani, *Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama*..., hal. 35.

wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diaplikasikan kepada masyarakat umat manusia. <sup>80</sup>

Mahasiswa merupakan harapan sekaligus menjadi cita-cita dari suatu bangsa. Walaupun demikian, derap langkahnya kini selalu dan harus dibimbing oleh para orang bijak. Dalam hal ini, tujuan dan harapan yang ada dibenak dan pikiran mahasiswa bermacammacam, seperti ingin menjadi pegawai negeri sipil (PNS), ingin menjadi dosen, membahagiakan kedua orang tua, dan ingin menjadi pemimpin di suatu lembaga dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut, para mahasiswa tidak hanya menikmati hal-hal yang disukai, tetapi juga berjuang menghadapi kesulitan. Seorang mahasiswa harus mampu mempersiapkan diri menjadi seorang mahasiswa yang mandiri, berwawasan luas, bermoral pancasila dan berkepribadian yang baik terhadap bangsa dan negara.

Dari uraian di atas, jelaskan bahwa mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuan itu. Mahasiswa yang tidak memiliki tujuan pada hakikatnya tidak ada bedanya dengan perahu yang hanyut terapung tidak tahu arahnya ke mana.

\_\_\_\_

<sup>80</sup> Ahmad Yani, Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama..., hal. 36.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Abdurrahman Fathoni, *field research* adalah suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. <sup>81</sup>

Penelitian kualitatif yaitu akan menjelaskan tentang keadaan mahasiswa dalam menjalani kegiatan dakwah di PKPMI-CA. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi, atau syarat-prasyarat.<sup>82</sup>

Adapun dalam proses penelitian data, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang berlaku pada saat ini. 83 Winarno Serachman mendefinisikannya deskriptif analisis sebagai penelitian yang menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasi dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpul. 84 Metode

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yokyakarta: Gava Media), hal. 60.

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Zakibar, *Pemahaman Masyarakat di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Terhadap Seruan Azan*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 42.

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Winarso Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Edisi 7, (Bandung: Tarsito, 1990). hal.193.

deskriptif analisis ini berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan objek penelitian.

## B. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. <sup>85</sup> Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah informasi pendukung yang didapatkan dari orang-orang diluar informan. Data sekunder terdiri dari dua sumber yakni literer dan nonliterer. Data literer berasal dari buku-buku, majalah, maupun dokumen yang berkaitan dengan tema maupun website. Sedangkan data nonliterer yakni melalui observasi dan wawancara terhadap objek yang berkaitan. Jadi, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang peneliti dapatkan secara langsung di lapangan.

Jumlah populasi mahasiswa di PKPMI-CA berjumlah 409 orang. Peneliti hanya memilih 12 orang informan yaitu terdiri dari 4 orang mahasiswa dan 5 orang mahasiswi pada setiap tahun dari letting 2012 sehingga 2016 di PKPMI-CA. Adapun yang lain, seorang panitia PKPMI-CA, 2 orang panitia Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*<sup>86</sup> yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

	Sumser Butter to the truth			
No	Nama Lengkap	Jabatan	Jumlah	Letting
1.	Najihah Binti Zakaria	Mahasiswa Malaysia	1	2012
	Muhammad Ali	di Aceh		

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Arikunto & Suharsimi, *Manajemen Penelilitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet ke 13, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 85.

2.	Muhammad Amar Bin Mohd	Mahasiswa Malaysia	1	2013
	Sabri	di Aceh		
3.	Habibah Binti Abd Rahim	Mahasiswa Malaysia	1	2013
		di Aceh		
4.	Muhammad Syarafee Bin Ishak	Mahasiswa Malaysia	1	2013
		di Aceh		
5.	Muhammad Nor Izzuddin Bin	Mahasiswa Malaysia	1	2014
	Mohd Parid	di Aceh		
6.	Syahirah Binti Ariffin	Mahasiswa Malaysia	1	2014
		di Aceh		
7.	Mohd Farizul Bin Abdul Sani	Mahasiswa Malaysia	1	2015
		di Aceh		
8.	Wan Laila Hazirah Binti Arif	Mahasiswa Malaysia	1	2015
	Fadzillah	di Aceh		
9.	Atikah Raudah Binti Mustaffa	Mahasiswa Malaysia	1	2016
	Kamal	di Aceh		
10.	Annisa Binti Mohamad Halif	Panitia PKPMI-CA	1	2016
11.	Anas AlKautsar Bin Mohd	Panitia Biro Dakwah	1	2017
	Zaini	dan Kerohanian		
		PKPMI-CA		
12.	Nur Amira Hanis Binti Baharin	Panitia Biro Dakwah	1	2017
		dan Kerohanian		
		PKPMI-CA		
	Jumlah		12 orang	

Adapun dinyatakan bahwa, sampel sebagai subjek penelitian yang peneliti pilih adalah memenuhi kriteria tersebut:

- 1. Merupakan subjek penelitian dari awal observasi peneliti di lapangan.
- Mereka yang menguasai dan memahami seluk beluk tentang kegiatan dakwah di PKPMI-CA.
- 3. Subjek yang paling jarang hadir dan ada yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA.
- 4. Subjek ini merupakan perbandingan dari tahun pertahun dimulai tahun 2012 sehingga 2016 sepanjang kegiatan dakwah berlangsung di PKPMI-CA.
- 5. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Maka penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan dikunjungi untuk menyaksikan objek secara dekat dalam waktu yang singkat sesuai dengan rencana peneliti. R7 Observasi dengan makna lain juga adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat. Dalam proses pelaksanaan observasi, penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA serta proses pelaksanaan wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>89</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>90</sup> Hasil wawancara tersebut berupa jawaban, informasi dari responden terhadap permasalahan penelitian yang dihadapi dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara ini ditujukan kepada Mahasiswa

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Saidulkarnain Ishak, *Cara Menulis Mudah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hal. 77.

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet ke 4, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 285-286.

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Sugivono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..., hal. 231.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..., hal. 233-234.

PKPMI-CA salah satu metode untuk memperkuat data dan digunakan untuk menggali lebih dalam proses pelaksanaan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, baik berupa buku, majalah, laporan kegiatan dakwah yang dilakukan di Rumah Kegiatan Mahasiswa Malaysia (MESS Malaysia), profil PKPMI-CA serta data mahasiswa Malaysia yang terdaftar di PKPMI-CA.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan ditemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kemudian keseluruhan data yang digunakan baik data kepustakaan maupun lapangan dikategorikan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisa dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti serta menghubungkan dengan teori yang digunakan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. <sup>92</sup> Penganalisisan data yang digunakan dalam

<sup>91</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..., hal. 245-246.

<sup>92</sup> Saebani & Beni Ahmad, Metode Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 200.

penelitian ini yaitu secara kualitatif dengan masalah yang akan diteliti di sini, maka analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* 93

- a. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu memilih, mengelompokkan, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dari catatancatatan di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul. Peneliti melakukan pemilahan bagian data yang perlu diberi kode, memilih data yang tidak dapat digunakan, meringkas data-data yang susah dipahami.
- b. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
   Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang di teliti khususnya yang berkaitan dengan urgensi kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA.
- c. Conclusion Drawing/ Verification (kesimpulan) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya, objek penelitian di sini adalah mahasiswa Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA).

<sup>93</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..., hal. 246-252.

Untuk keseragaman dan sistematika penyusunan dalam skripsi ini, peneliti berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam sub bagian ini akan dideskripsikan data penelitian berikut yaitu: (1) Gambaran Umum Penelitian dan Sejarah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia (PKPMI-CA), (2) Hasil Penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, (3) Hasil Pembahasan.

# 1. Sejarah PKPMI-CA

Penubuhan PKPMI didukung penuh oleh Kedutaan besar Malaysia di Indonesia dalam bergiat aktif menjalankan aktivitas-aktivitas mahasiswa sekaligus membantu menjaga kebajikan mahasiswa Malaysia di Indonesia. Terdapat 16 cabang PKPMI yang bergerak aktif di seluruh Indonesia. Salah satu di antaranya adalah PKPMI-CA.

Persatuan Kebangsaan Pelajar-pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh atau sebutan ringkas PKPMI-CA adalah sebuah organisasi mahasiswa Malaysia yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan beberapa Maahad Pesantren di sekitar Banda Aceh, Indonesia. PKPMI-CA telah didirikan pada tanggal 25 Disember 1986 dan di non-aktifkan setelah bencana alam yang melanda Aceh yaitu tsunami pada 26 Disember 2006 dan telah dirasmikan semula oleh Tuan Yang Terutama (TYT) Dato' Zainal Abidin Mohamad Zain, Duta Besar Malaysia di Indonesia, pada hari Jum'at, tangga 31 Oktober 2008 bersamaan 30 Syawal 1428 H bertempat, di Dewan Hotel HERMES, Banda Aceh.

Dalam majlis tersebut, turut dihadiri oleh Dr. Junaidi Bin Abu Bakar sebagai Pengarah, Jabatan Penuntut Malaysia di Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia. Peresmian ini membuktikan bahwa PKPMI-CA telah diresmikan mewakili mahasiswa-mahasiswi Malaysia di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

Perasmian bersejarah ini telah disaksikan oleh 140 orang ahli PKPMI-CA yang telah berdaftar. Dalam memastikan segala gerak kerja atau perancangan PKPMI-CA berjalan dengan lancar, panitia PKPMI-CA telah menyusun berbagai aktivitas tahunan. Panitia PKPMI-CA komited untuk memastikan bahwa segala gerak kerja dapat berjalan dengan baik serta dapat memberi manfaat kepada seluruh warga PKPMI-CA.

## 2. Asas PKPMI-CA

Asas adalah prinsip-prinsip organisasi atau *principle of organization*. Berdasarkan perlembagaan PKPMI-CA, asas persatuan ini berdasarkan pada keilmuan, kebajikan, kesatuan, dan pembangunan insan ahli PKPMI-CA dengan nilai Islam yang berteraskan Al-Qur'an, Al-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

## 3. Tujuan Penubuhan PKPMI-CA

Penubuhan PKPMI-CA merupakan sebuah organisasi yang sangat penting bagi mahasiswa Malaysia di Aceh. Tujuan penubuhan PKPMI-CA adalah seperti berikut:

- a. Menyatupadukan seluruh ahli PKPMI-CA melalui manhaj ukhuwah Islamiyyah.
- b. Menjaga kepentingan dan kesejahteraan ahli PKPMI-CA dalam segala perundingan dan perhubungan dengan pihak-pihak yang berkenaan.
- c. Bekerjasama dengan Kedutaan Besar Indonesia dan Konsul Jeneral Malaysia di Medan khususnya terkait dengan bagian pendidikan (Jabatan Penuntut Malaysia di Indonesia) dalam segala hal terutama yang menuju tercapainya tujuan-tujuan di atas.
- d. Merancang dan menyusun aktivitas bagi membangun nilai keilmuan, kesatuan dan pembangunan insan yang berteraskan nilai-nilai Islam.

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tahun 2018/2019, hal. 1.

- e. Menjadi perantara ahli dalam urusan pendidikan, imigrasi, keselamatan, biasiswa, zakat, penempatan dan segala hal yang berkaitan dengan kebajikan ahli serta perkara yang memerlukan sokongan persatuan.
- f. Mewakili ahli dalam persidangan-persidangan persatuan pelajar Malaysia seluruh
   Indonesia dan badan-badan lain.<sup>95</sup>

## 4. Visi dan Misi PKPMI-CA

Visi adalah kemampuan untuk melihat pada inti persoalan serta pandangan atau wawasan ke depan. Manakala misi merupakan langkah/ kegiatan yang harus dilaksanakan guna merealisasikan tercapainya visi.

Oleh karena itu, visi PKPMI-CA adalah menjadikan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA), sebagai pencetus aspirasi ke arah membentuk mahasiswa Rabbani. Manakala misi PKPMI-CA adalah membangun ke arah keseimbangan dan kecemerlangan yang berorientasikan 5K yaitu kesarjanaan, kesahsiahan, kokurikulum, kebajikan dan keterpaduan bagi membentuk mahasiswa yang cerdas.

# 5. Objektif PKPMI-CA

Pengertian objektif adalah suatu sikap yang lebih pasti dan lebih dapat diyakini keabsahannya dan juga dapat melibatkan perhitungan serta asumsi. Objektif tersebut juga merupakan sikap yang patutnya dijunjung tinggi untuk seseorang untuk menyikapi suatu masalah. Sifat objektif ini adalah lawan dari sifat subjektif yang hanya berdasarkan pada perasaan atau selera saja.

Oleh karena itu, objektif Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) telah membagi objektif persatuan itu kepada 6 (enam) seperti berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup> Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tahun 2018/2019, hal. 2.

#### a. Keilmuan:

Membudayakan majlis ilmu dalam rangka meningkatkan intelektual mahasiswa dan melahirkan mahasiswa atau mahasiswi yang berketerampilan, mempunyai daya intelektual yang tinggi, kedisiplinan yang tinggi, berfikiran terbuka dan matang serta murni dalam mendepani cabaran globalisasi.

## b. Kebajikan:

Berusaha memenuhi kebajikan ahli dari segenap aspek sesuai dengan keperluan semasa.

#### c. Kesatuan:

Memperkukuhkan dan memelihara kesatuan ahli PKPMI-CA. Mewujudkan kebersamaan dan kesatuan dalam kalangan mahasiswa atau mahasiswa yang bernaung di bawah satu persatuan.

# d. Pembangunan Modal Insan:

Memperkasa pembangunan insan melalui tarbiyyah Islamiyah dan memupuk kesedaran serta membentuk sahsiah mahasiswa atau mahasiswi ke arah pengamalan nuansanuansa Islami dalam kehidupan

## e. Ekonomi:

Mewujudkan perancangan ekonomi PKPMI-CA yang sistematik dan tersusun sesuai dengan syariat Islam.

# f. Jaringan Sosial Kemahasiswaan:<sup>96</sup>

Membina jaringan sosial yang baik dan bersifat kemahasiswaan bersama masyarakat setempat dan melahirkan mahasiswa atau yang matang dalam pengurusan sosial.

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tahun 2018/2019, hal. 3.

## 6. Moto PKPMI-CA

Moto adalah kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi.

Oleh karena itu, PKPMI-CA telah meletakkan satu moto yang pegangan kepada persatuan dan ahli PKPMI-CA yaitu "Generasi Rabbani Aspirasi Mahasiswa."

## 7. Lokasi PKPMI-CA

Lokasi adalah terletak di Rumah Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS), Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cawangan Aceh, Jalan Lingar Kampus No. 9, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.

## 8. Struktur Organisasi PKPMI-CA

Struktur organisasi adalah rangkaian kerangka kerja organisasi secara formal. Dengan kerangka kerja tersebut tugas-tugas pekerjaan dikelompokkan, dibagikan lalu dikoordinasikan. Struktur organisasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan organisasi yang dibentuk. Merupakan faktor penting dalam melihat cara kerja suatu organisasi, struktur organisasi dapat dipahami melalui strukturnya yang tergambar sehingga akan dapat diketahui bagian dan sub bagian, tugas dan tanggung jawab masing-masing serta hubungan koordinasi antar bagian tersebut. Oleh karena itu, PKPMI-CA telah menyusun struktur organisasi seperti berikut:<sup>97</sup>

Table 4.1 Daftar Pangkat dan Nama Panitia Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh

NO	PANGKAT	NAMA
1.	Yang Dipertua	Muhammad Ehsan Bin Shaari
2.	Timb. Yang Dipertua I	Muhammad Syafiq Bin Ismail
3.	Timbalan Yang Dipertua II	Annisa Binti Mohamad Halif
4.	Naib Yang DiPertua	Hanun Najlaa' Binti Watimin
5.	Setiausaha Agung	Mu'az Bin Afifudin

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tahun 2018/2019, hal. 4.

6.	Timb. Setiausaha Agung	Nur Yasmin Binti Aliyashak	
7.	Naib Setiausaha Agung	Syazana Syasya Binti Alias	
8.	Bendahari Agung	Muhammad Amin Bin Fauzy	
9.	Timb. Bendahari Agung	Sumaiyah Binti Subberi	
10.	Pengerusi Tetap	Muhammad Anas Bin Rosdi	
11.	Timb. Pengerusi Tetap	Muhammad Hazman Bin Mhd Jamil	
12.	Juru Audit I	Mohamad Amzarul Nidzar Bin Zakaria	
13.	Juru Audit II	Siti Fatimah Binti Ismail	
14.	Biro Akademik & Pembangunan	Muhammad Faiz Bin Mohd Fuad	
	Modal Insan	Hanis Athirah Binti Abdul Ghafar	
15.	Biro Korporat & Perhubungan	Muhammad Irfan Bin Amiruddin	
	Luar	Noorhameza Binti Abdul Khalid	
16.	Biro Kebajikan, Keselamatan &	Muhamad Farid Wajdi Bin Mokhtarudin	
	Kediaman	Nursyazana Binti Mahmud	
17.	Biro Imigrasi & Kepolisian	Muhammad Nasaie Bin Ruslan	
		Anis Aqilah Binti Hamit	
18.	Biro Sukan & Kebudayaan	Yasir Bin Othman	
		Noor Aisyah Binti Rojikin	
19.	Biro Multimedia & Penerangan	Muhammad Fadzlan Bin Ilmudin	
		Sakiinah Binti Mohammad Aris	
20.	Biro Dakwah & Kerohanian	Anas Alkautsar Bin Mohd Zaini	
		Nur Amira Hanis Binti Baharin	

Panitia-panitia organisasi PKPMI-CA merupakan lantikan dan undian daripada ahli PKPMI-CA yang terdiri daripada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Proses lantikan panitia ini diadakan setiap tahun bagi mengantikan struktur panitia yang baru.

# 9. Daftar Keseluruhan Mahasiswa Malaysia di PKPMI-CA

Jumlah mahasiswa Malaysia di Aceh adalah seramai empat ratus sembilan (409) orang yaitu laki-laki seramai dua ratus lima (205) orang, manakala yang perempuan seramai dua ratus empat (204) orang.<sup>98</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Binti Mohamad Halif selaku Panitia PKPMI-CA, pada hari Kamis tanggal 22 November 2018.

#### **B.** Hasil Penelitian

## 1. Hasil Penelitian yang dilakukan melalui Observasi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, maka dapatlah peneliti rangkumkan seperti berikut:

Sebagian dari mahasiswa Malaysia, ada di antara mereka di Aceh yang tidak berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA). Menurut mantan Naib Yang Dipertua PKPMI-CA yaitu Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman, ini merupakan salah satu masalah kepada Biro Dakwah dan Kerohanian sebagai pengendali kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

Selain itu, peneliti mengamati walaupun kegiatan dakwah yang sering dilakukan, namun mahasiswa Malaysia di Aceh sebagiannya sibuk dengan aktivitas mereka sendiri daripada menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah yang dilakukan. Sedangkan kegiatan dakwah yang dilakukan, seringnya pada waktu malam dan tidak menganggu kegiatan belajar mahasiswa Malaysia. Peneliti juga mengamati, keaktifan kegiatan dakwah ini, hanya tertumpu kepada mahasiswa generasi baru saja. Adapun yang lain, kebanyakan kegiatan dakwah yang telah dilakukan, lebih banyak mahasiswi yang mengikuti berbanding mahasiswa.

Adapun beberapa kegiatan dakwah telah dilaksanakan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA antaranya:

- a. Kegiatan urus jenazah serta prakteknya
- Bedah Kitab Syamail Muhammadiyah mengenai keagungan peribadi yang dimiliki oleh Nabi Muhammad

<sup>99</sup> Hasil Observasi Beberapa Sampel Sebelum Penelitian Pada Tanggal 13 Juni 2017.

## c. Kursus perubatan Islam

## 2. Hasil Penelitian yang dilakukan melalui Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam rumusan masalah yang pertama pertanyaannya sebagai berikut:

## a. Bagaimana kegiatan dakwah di PKPMI-CA

Untuk menjawab pertanyan ini, peneliti hanya mewawancarai 12 orang informan yaitu terdiri dari 4 orang mahasiswa dan 5 orang mahasiswi pada setiap tahun dari letting 2012 sehingga 2016 di PKPMI-CA. Adapun yang lain, seorang panitia PKPMI-CA, 2 orang panitia Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA. Dari hasil wawancara dengan mereka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tentang bagaimana kegiatan dakwah di PKPMI-CA, secara garis besar hampir memiliki kesamaan, sebagaimana penyataan dari Mohd Farizul Bin Abdul Sani selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat untuk mahasiswa dalam menambahkan pengetahuan, pengalaman, dan pengisian rohani serta menggalakkan mahasiswa ke arah kebaikan." <sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohd Farizul Bin Abdul Sani dapat peneliti temukan bahwa kegiatan dakwah adalah satu kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat. Di mana menggalakkan mahasiswa ke arah kebaikan khususnya kepada mahasiswa Malaysia di Aceh dan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta pengisian rohani untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Pernyataan dari Syahirah Binti Ariffin selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA ini adalah salah satunya dapat menambahkan ilmu tentang pamahaman Islam. Selain itu, dapat meluaskan pemahaman tentang dakwah Islam yang dibawa atau dikembangkan pada masa Nabi Adam sampai sekarang dan memberikan manfaat kepada saya untuk memahami dan mempelajari hal tersebut secara lebih mendalam. Seterusnya, kegiatan dakwah ini juga dapat memahami tentang kalam

Hasil wawancara dengan Mohd Farizul Bin Abdul Sani selaku mahasiswa PKPMI-CA, pada hari Senin tanggal 12 November 2018.

ulama dan menurut saya sangatlah penting dalam menuntut ilmu agama di akhir zaman ini karena ilmu tersebut merupakan aset penting untuk manusia." <sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahirah Binti Arifin dapat peneliti temukan bahwa mengikut peredaran zaman dan sekarang, mahasiswa sangat memerlukan ilmu pengetahuan tentang dakwah Islam di mana dapat mempelajari, mengembangkan dan memanfaatkan ilmu tersebut secara lebih mendalam. Ilmu pengetahuan tersebut sangatlah penting untuk meluaskan pemahaman tentang agama Islam sekaligus termasuk dengan ilmu dakwah yang telah ada sejak zaman Nabi Adam sampai Nabi Muhammad dan sehingga kini tidak pernah putus dari pengetahuan dalam rangka saling mengingatkan dan meneruskan gerakan tentang suatu ilmu pengetahuan antaranya seperti kalam ulama.

Pernyataan dari Najihah Binti Zakaria Muhammad Ali selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah kegiatan yang dilaksanakan berunsur tarbiah serta memupuk sikap ukhuwah di antara mahasiswa di samping mendatangkan pemateri-pemateri yang didatangkan dari Malaysia mahupun di Aceh sendiri." <sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Najihah Binti Zakaria Muhammad Ali dapat peneliti temukan bahwa antara manfaat yang diperoleh dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA, adalah dapat mempererat silaturahmi di antara mahasiswa. Antara lain, memperoleh pengetahuan dan pembelajaran tentang sesuatu ilmu dalam rangka dakwah dari pemateri antara dua buah negara yaitu pemateri dari Malaysia maupun di Indonesia, masing-masing pemateri menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus dapat mengeratkan ukhuwah di antara sesama mahasiswa dengan pemateri yang hadir dalam kegiatan dakwah yang dilakukan tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Syahirah Binti Ariffin selaku mahasiswa PKPMI-CA, pada hari Senin tanggal 12 November 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Najihah Binti Zakaria Muhammad Ali selaku PKPMI-CA, pada hari Selasa tanggal 13 November 2018.

Pernyataan dari Muhammad Amar Bin Mohd Sabri selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah satu kegiatan yang sememangnya penting. Selain dapat merapatkan ukhuwah antara sesama mahasiswa Malaysia yang berada di Aceh. Menurut saya, kegiatan ini baik sebenarnya dilaksanakan dan perlu untuk diteruskan supaya mahasiswa Malaysia dapat memperoleh banyak manfaat dan kemasukan dalam kegiatan dakwah tersebut, tidak kira apa pun judulnya asalkan dapat membina motivasi kepada semua mahasiswa dan bukan mengaibkan malahan bersatu. Kegiatan dakwah ini baiknya dilanjutkan untuk peringatan bersama. Walaupun, setiap hari mahasiswa Malaysia digalakkan dengan ilmu tentang keagamaan, namun ilmu pengetahuan bisa saja dituntut di mana-mana. Sebagai mahasiswa haruslah memenuhi tuntutan ilmu antaranya seperti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA. <sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Amar Bin Mohd Sabri dapat

peneliti temukan bahwa Muhammad Amar mengakui tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA sebenarnya penting dan banyak memberikan masukan. Kegiatan dakwah ini perlu diteruskan asalkan materi yang dibahaskan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya dapat bersatu dan memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan tentang keagamaan walaupun ilmu pengetahuan seperti ini bisa saja dipelajari di mana pun tempatnya serta dapat mempererat silaturahmi sesama mahasiswa Malaysia di Aceh.

Pernyataan dari Mohammad Nor Izzuddin Bin Mohd Parid selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah satu kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat dilaksanakan dan kegiatan tersebut tidak jauh berbeza dengan kegiatan yang dilakukan oleh para tabligh dalam menyampaikan dakwah. Namun, apabila dikaitkan dengan mahasiswa, maka peran kegiatan dakwah tersebut sedikit berubah dengan cara memupuk semangat dan menarik perhatian mahasiswa ke arah jati diri seorang Muslim dan mengubah persepsi mahasiswa terhadap kegiatan dakwah. Karena pada saya, kegiatan dakwah yang seharusnya apabila mahasiswa menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah tersebut sekaligus menghayati tentang ilmu yang dipelajari. Bukan hanya sekadar datang dan pulang tanpa membawa ilmu pengetahuan supaya ada kemanisan dalam menuntut ilmu. 104

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Amar Bin Mohd Sabri selaku PKPMI-CA, pada hari Kamis tanggal 15 November 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Nor Izzuddin Bin Mohd Parid selaku PKPMI-CA, pada hari Kamis tanggal 15 November 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohammad Nor Izzuddin Bin Mohd Parid dapat peneliti temukan bahwa mahasiswa Malaysia yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA seharusnya menghayati tentang ilmu yang dipelajari bukan hanya sekadar datang dan pulang tanpa membawa ilmu pengetahuan dan kemanisan dalam memperoleh ilmu tersebut untuk dimanfaatkan. Adapun, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA adalah penting, tidak jauh beza dengan gerakan tabligh dalam menyebarkan dan menyampaikan dakwah. Namun, sedikit berbeda peran karena menyangkut dengan mahasiswa Malaysia dengan cara memupuk semangat dan menarik perhatian mahasiswa ke arah jati diri seorang Muslim dan mengubah persepsi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA.

Pernyataan dari Wan Laila Hazirah Binti Arif Fadzillah selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah menurut saya, suatu ajakan atau bujukan atau seruan untuk orang atau mahasiswa mengikuti kegiatan dakwah yang diatur berkaitan dengan unsur keagamaan." <sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wan Laila Hazirah Binti Arif Fadzillah dapat peneliti temukan bahwa dalam satu gerakan dakwah biasanya akan melakukan satu ajakan, pujukan dan rayuan untuk manusia khususnya mahasiswa Malaysia untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang berunsurkan keagamaan. Namun, ajakan, seruan dan bujukan tersebut tidaklah memaksa. Namun, hanya sekadar menyeru, mengajak dan menyebarkan kegiatan dakwah untuk memperoleh pengetahuan baru dari masa ke semasa.

Pernyataan dari Habibah Binti Abd Rahim selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah satu kegitan yang penting dan sangat bermanfaat karena membantu mengembangkan bakat dan potensi mahasiswa. Selain membentuk sahsiah, akhlak, dan keyakinan mahasiswa. Kegiatan dakwah juga banyak membantu mahasiswa dalam membina *skill* tambahan dan bakat mereka. Adapun dengan

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Wan Laila Hazirah Binti Arif Fadzillah selaku PKPMI-CA, pada hari Jum'at tanggal 16 November 2018.

pelatihan, perkongsian dan pengalaman mereka dalam kalangan mahasiswa Malaysia di Aceh juga saling berkongsi dan mengajarkan mahasiswa tentang perkara baru di luar kotak. Kegiatan dakwah juga dapat mengeratkan silaturahmi antara mahasiswa sekaligus dapat mengenali antara satu sama lain dalam kegiatan dakwah tersebut. <sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habibah Binti Abd Rahim dapat peneliti temukan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA adalah penting dan sangat bermanfaat, selain dapat mengeratkan silaturahmi, kegiatan dakwah juga dapat membantu mengembangkan bakat serta potensi mahasiswa sekaligus dapat membentuk sahsiah, akhlak, membina *skill* tambahan dan bakat yang ada pada diri mahasiswa serta dapat memperoleh pelatihan, perkongsian dan pengalaman dari pemateri, maupun dari kalangan mahasiswa Malaysia di Aceh yang berpengalaman mengajarkan mahasiswa tentang banyak perkara baru sekaligus menambah keyakinan sebagai mahasiswa yang berpotensi, berwawasan dan serba boleh.

Pernyataan dari Atikah Raudah Binti Mustaffa Kamal selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah satu kegiatan yang dilakukan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian sangat penting dan bermanfaat untuk mahasiswa yang bernaung di bawah PKPMI-CA. Kegiatan dakwah itu sebenarnya kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang Muslim. Sekecil-kecil perkara pun apabila disampaikan tetap dikira sebagai kegiatan dakwah karena menyebarkan kebaikan dan mengurangi kemungkaran." 107

Berdasarkan hasil wawancara dengan Atikah Raudah Binti Mustaffa Kamal dapat peneliti temukan bahwa setiap kegiatan yang bertujuan *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah disebut sebagai kegiatan dakwah, di mana kegiatan dakwah tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap orang Muslim termasuklah mahasiswa sendiri. Walaupun sekecil-kecil perkara disampaikan, itu akan menjadi manfaat kepada manusia khususnya kepada mahasiswa

\_

 $<sup>^{106}\,\</sup>mathrm{Hasil}$  wawancara dengan Habibah Binti Abd Rahim selaku PKPMI-CA, padahari minggu tanggal 18 November 2018.

Hasil Wawancara dengan Atikah Raudah Binti Mustaffa Kamal selaku PKPMI-CA, pada hari Selasa tanggal 20 November 2018

Malaysia yang bernanung di bawah PKPMI-CA. Menurut saya, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA adalah penting.

Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) adalah kegiatan dakwah ini sebenarnya sangat penting dan memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa Malaysia dari segi pencerahan, pemahaman, pengembangan, dan pengalaman. Khususnya ilmu tentang dakwah dan dapat menjadikan mahasiswa Malaysia berpotensi, berwawasan, berpengetahuan luas sehingga dapat mengaplikasikan hal tersebut dengan dakwah keseharian mahupun yang menyangkut dengan agama, keluarga, masyarakat dan negara.

# b. Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA yang telah dilakukan oleh 9 orang informan yang berhasil peneliti himpunkan, di antaranya sebagai berikut:

Penyataan dari Muhammad Syarafee Bin Ishak selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah lebih kepada diri sendiri dan minat. Salah satu faktor yang menarik minat untuk saya berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut antaranya menyangkut dengan siapa pematerinya dan topik yang akan dibahaskan. Selain itu, topik yang dibahaskan, saya tidak suka kegiatan dakwah tersebut berunsurkan politik karena menurut saya, hal itu akan menjatuhkan imej dakwah itu sendiri antara saling menjatuhkan. Sedangkan, kegiatan dakwah ini sebenarnya mengajak manusia kepada kebaikan bukan saling menjatuhkan. Tapi tidak bermaksud topik politik tidak bisa digabungkan dengan ilmu dakwah atau ilmu agama, namun, haruslah sesuai pada masa dan waktunya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Syarafee Bin Ishak dapat peneliti temukan bahwa kegiatan dakwah sebenarnya mengajak manusia kepada kebaikan dan bukan saling menjatuhkan. Berikut hal demikian, Muhammad Syarafee kurang berminat untuk

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Syarafee Bin Ishak selaku mahasiswa PKPMI-CA, pada hari Senin tanggal 12 November 2018.

berpartisipasi dalam kegiatan dalam tersebut sekiranya ada, pemateri atau materi yang dibahaskan berunsurkan politik, tambahan lagi saling menjatuhkan. Namun, Muhammad Syarafee menyatakan tidak bermaksud topik atau pembahasan materi tidak bisa digabungkan dengan ilmu berkaitan dakwah. Namun, haruslah disesuaikan pada masa dan waktunya. Selain dari itu, kendala tersebut lebih kepada diri sendiri antara minat atau tidaknya dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA.

Pernyataan dari Mohd Farizul Bin Abdul Sani selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah mengenai masa yang tidak tersusun dengan baik karena terkadang sibuk dengan tugasan menyebabkan saya tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Adapun, berkaitan dengan kenderaan, Farizul tidak mau menanggung resiko terjadinya kecelakaan pada waktu malam karena kebanyakan orang tidak mengikuti peraturan jalan dengan baik seperti di Malaysia. Maklumat tidak sampai juga merupakan salah satu hambatan untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA, karena maklumat tentang kegiatan dakwah itu tidak sampai dan pemberitahuan bukan secara khusus. Maklumat boleh dikongsikan atau diberikan sekurangnya ada usaha untuk mengedarkan senarai kegiatan yang diberikan oleh PKPMI-CA kepada setiap ahli rumah mahupun kepada wakil setiap rumah atau setiap ketua letting mahasiswa Malaysia. Ini karena bukan semua mahasiswa Malaysia rajin untuk bersosial media tambahan lagi di media sosial seperti Facebook, Whatsapp dan sebagainya. Hal ini merupakan hambatan yang saya alami. Seterusnya, saya juga melibatkan diri dalam pengajian di tempat lain dan jadual kegiatan dakwah tersebut kadang kala bentrok dengan tempat pengajian saya yang lain serta sifat malas yang ada dalam diri. Adapun terkadang, masa, kenderaan dan maklumat sudah pun tersedia, namun atas sikap malas menyebabkan saya tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA. 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohd Farizul Bin Abdul Sani dapat peneliti temukan bahwa maklumat tentang kegiatan dakwah tidak sampai kepada Mohd Farizul karena pemberitahuan informasi dari PKPMI-CA hanya pada media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp* dan sebagainya bukan pemberitahuan secara rasmi melalui edaran risalah atau nota atau sebagainya ke setiap rumah mahasiswa. Hal itu terjadi membuatkan Mohd Farizul terlepas informasi tentang kegiatan dakwah. Adapun, berkaitan dengan keselamatan, di mana

\_

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Mohd Farizul Bin Abdul Sani selaku mahasiswa PKPMI-CA, pada hari Senin tanggal 12 November 2018.

Mohd Farizul tidak mau menanggung risiko terjadinya kecelakaan pada waktu malam dikarenakan kebanyakan orang tidak mengikuti peraturan jalan raya dengan baik seperti di Malaysia. Mohd Farizul juga ada mengikuti pengajian lain selain dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA dan terkadang jadual kegiatan dakwah bentrok dengan kelas pengajian di pondok. Susunan masa yang kurang baik juga menyebabkan Mohd Farizul tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah karena menggunakan waktu malam untuk menyiapkan tugasan lain. Adapun, terkadang kesemua hal tersebut sudah lengkap seperti masa lapang, tidak ada tugasan lain, tidak ada pengajian di pondok, namun sifat malas yang ada dalam diri menyebabkan Mohd Farizul tidak berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut.

Pernyataan dari Syahirah Binti Ariffin selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah kegiatan dakwah tersebut dilakukan pada waktu malam dan waktu tersebut menurut saya adalah waktu yang sangat singkat. Selain itu juga, waktu tersebut adalah waktu untuk beristirehat di rumah. Adapun yang lain, ada waktu-waktu tertentu, kegiatan dakwah tersebut bentrok dengan pengajian kitab yang lain. Terkadang juga saya menyelesaikan atau menyiapkan tugas-tugas keseharian kuliah dan pada saya pemilihan pemateri dan topik yang dibahaskan oleh pemateri dalam kegiatan dakwah tersebut kurang menarik perhatian saya dan menyebabkan saya mengambil keputusan untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahirah Binti Ariffin dapat peneliti temukan bahwa faktor yang menyangkut dengan ketidakhadiran Syahirah dalam kegiatan dakwah tersebut lebih kepada pemilihan pemateri dan topik yang dibahaskan adalah kurang menarik perhatian dan selain dari pengajian di MESS Malaysia, Syahirah juga ada mengikuti pengajian di tempat lain seperti pondok. Adapun demikian, ketika kegiatan dakwah dilakukan dan terkadang beradu dengan tempat pengajian pondok di tempat lain. Selain itu, waktu malam adalah waktu yang singkat untuk diadakan kegiatan dakwah tersebut dan pada waktu

-

Hasil wawancara dengan Syahirah Binti Ariffin selaku mahasiswa PKPMI-CA, pada hari Senin tanggal 12 November 2018

malam merupakan waktu untuk beristirehat dikarenakan pada waktu siang, Syahirah mempunyai komitmen dengan kegiatan akademik dan lainnya.

Pernyataan dari Najihah Binti Zakaria Muhammad Ali selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah tidak mempunyai kenderaan lain selain dari speda. Hal ini menyebabkan saya sukar untuk pergi ke tempat kegiatan dakwah tersebut di Mess Malaysia. Adapun menurut saya terkadang, waktu atau masa kegiatan dakwah tersebut berlangsung, tidak sesuai karena kegiatan dakwah tersebut karena selesai hampir berlarut malam dan dikarenakan faktor kesehatan juga menjadi satu hambatan kepada saya untuk tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Namun, saya berminat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Najihah Binti Zakaria Muhammad Ali dapat peneliti temukan bahwa kegiatan dakwah tersebut banyak memberikan masukan dan Najihah berminat dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA. Namun, beberapa faktor yang mengganggu Najihah untuk tidak berpartisipasi dengan kegiatan dakwah tersebut seperti faktor kesehatan di mana Najihah tidak bisa pulang ke rumah terlalu lewat malam karena khuatir akan kesehatannya. Adapun kegiatan dakwah dilaksanakan pada waktu malam selesai terlalu berlarut malam dan Najihah hanya mempunyai speda sehingga menyukarkan dirinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Berikutan terkadang Najihah pulang ke kampong. Adapun sekiranya kegiatan dakwah tersebut dilakukan pada hari libur dan pada waktu siang, biasanya Najihah akan turut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut.

Pernyataan dari Muhammad Amar Bin Mohd Sabri selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah pada diri sendiri yaitu malas dan bosan dikarenakan judul dalam kegiatan dakwah sering berulang-ulang dan penyampaian atau pembahasan materi

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Najihah Binti Zakaria Muhammad Ali selaku PKPMI-CA, pada hari Selasa tanggal 13 November 2018.

tentang judul tersebut adalah sama. Terkadang, waktu dan ketika dilaksanakan kegiatan dakwah biasanya pada waktu malam, jadual pribadi saya beradu dengan pengajian pondok di tempat lain. 112

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Amar Bin Mohd Sabri dapat peneliti temukan bahwa Muhammad Amar mengakui bahwa kegiatan dakwah dilaksanakan oleh PKPMI-CA adalah sangat bermanfaat kepada mahasiswa dan perlu diteruskan. Namun, karena terkadang judul yang dikeluarkan oleh PKPMI-CA untuk dibahas dalam kegiatan dakwah tersebut sentiasa berulang-ulang dan menyebabkan Muhammad Amar tidak berminat dan malas untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Berikutan ada di antara waktu tertentu pada waktu malam, jadual pengajiannya beradu dengan kegiatan dakwah di PKPMI-CA menyebabkan Muhammad Amar perlu memilih untuk hadir ke salah satu pengajian saja.

Pernyataan dari Mohammad Nor Izzuddin Bin Mohd Parid selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah biasanya informasi tentang kegiatan dakwah tersebut tidak sampai kepada saya karena saya adalah individu yang kurang bermedia sosial dan lebih kepada dunia sendiri ataupun pribadi. Adapun, terkadang informasi telah pun saya terima. Namun, ada beberapa judul melalui poster tentang kegiatan dakwah tersebut tidak sesuai menurut saya dan membuatkan diri saya tidak berminat untuk saya datang dalam kegiatan dakwah tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mohammad Nor Izzuddin dapat peneliti temukan bahwa mahasiswa tidak semuanya aktif dengan media sosial dan menurut Mohammad Nor Izzuddin mengakui bahwa biasanya informasi yang disampaikan oleh PKPMI-CA tidak sampai, berikutan informasi banyak disampaikan di media sosial saja dan hal itu meyebabkan Mohammad Nor Izzuddin dan mahasiswa lainnya ketinggalan informasi

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Amar Bin Mohd Sabri selaku PKPMI-CA, pada hari Kamis tanggal 15 November 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Nor Izzuddin Bin Mohd Parid selaku PKPMI-CA, pada hari Kamis tanggal 15 November 2018.

tentang kegiatan dakwah tersebut. Adapun informasi tentang kegiatan dakwah telah pun diperoleh, namun ada beberapa judul melalui poster yang dipamerkan oleh PKPMI-CA terhadap kegiatan dakwah tersebut membuatkan Mohammad Nor Izzuddin berpersepsi sendiri dengan menyatakan judul dan materi yang akan disampaikan itu tidak jelas dan tidak sesuai menyebabkan Mohammad Nor Izzuddin tidak berminat untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Pernyataan dari Wan Laila Hazirah Binti Arif Fadzillah selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah kurang berminat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan hanya karena ahli PKPMI-CA, biro dakwah dan barisan pimpinan itu sendiri terlalu bersifat berpuak-puak dan bersikap *judgemental*. Justru, saya merasakan tidak nyaman untuk berpatisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh PKPMI-CA berawal dengan sikap mereka yang tidak selari dengan pembawaan dakwah yang dilaksanakan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wan Laila Hazirah Binti Arif Fadzillah dapat peneliti temukan bahwa sebagai mahasiswa, kesatuan dan kesepakatan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah ikatan persaudaraan sesama manusia khususnya mahasiswa Malaysia di Aceh. Berikutan hal tersebut berawal dengan sikap ahli PKPMI-CA, biro dakwah dan barisan pimpinan yang tidak selari dengan pembawaan dakwah tersebut di mana kegiatan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Namun, pembawaan tersebut tidak sesuai dan tidak selari dengan apa yang dibawakan seperti terlalu bersifat berpuak-puak dan *judgemental* menyebabkan hal itu tergganggu dan mengambil keputusan untuk tidak menghadiri kegiatan dakwah tersebut.

Pernyataan dari Habibah Binti Abd Rahim selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah jadual kegiatan dakwah kadang-kadang selisih dengan kegiatan

-

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Wan Laila Hazirah Binti Arif Fadzillah selaku (PKPMI-CA), pada hari Jum'at tanggal 16 November 2018.

akademik karena menyiapkan tugas skripsi di pustaka pada waktu siang dan pada waktu malam menyebabkan saya memerlukan masa untuk menyelesaikan tugas akademik lain serta beristirehat. Adapun, kegiatan dakwah dilaksanakan pada waktu malam menyebabkan saya lelah karena kegiatan dakwah selesai hampir jam 11 WIB dan merasa waktu privasi saya terganggu. Selain itu, saya merupakan mahasiswa letting 2013, jadi saya merasa tidak yakin untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut karena bersendirian tanpa teman seletting. Namun kegiatan dakwah ini sangat memberikan masukan dan pandangan serta dapat membina wawasan untuk diri saya mengamalkan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan yang saya perolehi dari kegiatan dakwah tersebut sekaligus dapat mengeratkan silaturahmi antara saya dan letting baru dari berbagai latar belakang, negeri dan sebagainya." 115

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habibah Binti Abd Rahim dapat peneliti temukan bahwa Habibah merupakan mahasiswa letting 2013 dan hanya beberapa orang saja seletting dengannya berada di Aceh, manakala yang lain sudah menamatkan pengajian. Hal itu menyebabkan Habibah kurang berkeyakinan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut hanya karena kurang mengenal dengan mahasiswa baru. Namun, dengan adanya kegiatan dakwah dapatlah Habibah mengenali antara mahasiswa baru dari berbagai latar belakang. Sekaligus dapat mengeratkan silaturahmi sesama mahasiswa Malaysia di Aceh. Selain itu, Habibah mengakui bahwa kegiatan dakwah ini banyak memberikan masukan dan pandangan serta dapat membina wawasan untuk diri sendiri mengamalkan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan yang Habibah terima. Namun, terkadang Habibah tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut karena pada waktu malam ketika diadakan kegiatan dakwah, Habibah juga sering berada di Pustaka untuk menyiapkan tugas. Selain itu, kegiatan dakwah tersebut selesai hampir lewat malam dan hal itu mengganggu waktu privasi Habibah sendiri dalam menyiapkan berbagai tugas akademik dikarenakan pada waktu siang, Habibah sibuk di Fakultas dan tugas lainnya.

Pernyataan dari Atikah Raudah Binti Mustaffa Kamal selaku mahasiswa PKPMI-CA bahwa:

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Habibah Binti Abd Rahim selaku PKPMI-CA, pada hari minggu tanggal 18 November 2018.

"Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah pada diri saya sendiri yang sejujurnya kurang berminat dengan cara pembawaan dalam kegiatan dakwah dan hal itu menyebabkan saya kurang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA. Adapun yang lain, kekangan masa juga menjadi salah satu faktornya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Atikah Raudah Binti Mustaffa Kamal dapat peneliti temukan bahwa kekangan masa untuk menyiapkan tugas pada waktu malam menyebabkan Atikah Raudah tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dan kurang berminat dengan cara pembawaan dalam kegiatan dakwah tersebut adalah sama dan menebak materi pembahasan juga adalah sama melalui judul yang disebarkan oleh PKPMI-CA.

Kesimpulan secara keseluruhan tentang kendala apa sajakah yang dihadapi mahasiswa Malaysia untuk mengikuti kegiatan dakwah adalah ternyata memang ada kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Malaysia untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut antaranya terkait dengan masa, di mana kegiatan dakwah yang diadakan pada waktu malam dan selesai pun berlarut malam. Hal itu mengganggu waktu pribadi mahasiswa. Faktor pemilihan pemateri yang kurang tepat dan pembahasan yang kurang menarik juga membuatkan saya tidak tertarik dan kurang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Adapun yang lain, faktor keselamatan juga menjadikan mahasiswa lebih memilih untuk berada di rumah pada waktu malam. Menyangkut juga dengan tidak mempunyai kenderaan sendiri juga membuatkan ada mahasiswa yang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA.

c. Strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi berpartisipasi untuk dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Atikah Raudah Binti Mustaffa Kamal selaku PKPMI-CA, pada hari Selasa tanggal 20 November 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, maka ada beberapa strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi berpartisipasi untuk dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

Pernyataan dari Nur Amira Hanis Binti Baharin selaku Panitia Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA bahwa:

"Strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah sebagai Biro Dakwah dan kerohanian, untuk kegiatan dakwah yang akan datang, akan lebih memvariasikan kegiatan-kegiatan dakwah dengan tidak menfokuskan hanya kepada satu kegiatan sahaja. Selain itu, usaha lain yang akan diambil adalah dengan memilih topik, materi, dan judul sesuai untuk di bawa ke dalam sebuah kegiatan dakwah. Adapun, Biro Dakwah dan Kerohanian juga akan berusaha memberikan pencerahan kepada ahli PKPMI-CA melalui pengedaran risalah-risalah bahwa menunjukkan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA adalah penting kepada Mahasiswa Malaysia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan semasa hari demi hari."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Amira Hanis Binti Baharin dapat peneliti temukan bahwa usaha untuk menarik perhatian atau menarik minat para mahasiswa Malaysia dalam kegiatan dakwah adalah dengan memilih topik, materi dan judul dengan lebih menarik berikutan keinginan mahasiswa dalam kegiatan dakwah tersebut sekaligus dapat memvariasikan kegiatan-kegiatan dakwah tersebut dengan tidak hanya tertumpu kepada satusatu jenis kegiatan saja. Malah akan ditambahkan dengan kegiatan seperti kegiatan urus jenazah, solat jenazah berserta praktek, dan sebagainya. Sebagai Biro Dakwah dan Kerohanian, Nur Amira Hanis merasa terpanggil untuk melakukan satu perubahan di mana memberikan pencerahan kepada mahasiswa Malaysia melalui pengedaran risalah-risalah ke setiap mahasiswa Malaysia bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan semasa, hari demi hari serta membuka minda dan pandangan mahasiswa bahwa pentingnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA.

Hasil wawancara dengan Nur Amira Hanis Binti Baharin selaku Panitia Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA, pada hari Selasa tanggal 20 November 2018.

Pernyataan dari Anas Alkautsar Bin Mohd Zaini selaku Panitia Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA bahwa: 118

"Strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah berdasarkan pemerhatian saya dan barisan Biro Dakwah dan Kerohanian yang lain, memang sukar untuk mahasiswa PKPMI-CA terlibat dalam anjuran kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA bermula dari sesi lalu sehingga sekarang, biarpun banyak kegiatan-kegiatan yang meningkatkan lagi nilai murni yang baik buat semua mahasiswa. Namun, penyelesaian untuk sesi ini adalah meningkatkan lagi kegiatan di lapangan sepertimana yang diminta oleh mahasiswa misalnya kegiatan street dakwah, ziarah ke setiap rumah mahasiswa Malaysia di Aceh dan sebagainya. Tidak dinafikan, kegiatan seperti ini dapat menarik ramai mahasiswa untuk berpartisipasi bersama dalam kegiatan dakwah tersebut. Selain itu, meneruskan lagi kegiatan dakwah sesi lalu dan melakukan perubahan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan seperti dari sudut pemateri, poster dan pembahasan materi. Adapun usaha lain, memperbanyakkan lagi kegiatan keilmuan seperti mana yang diminta oleh mahasiswa Malaysia di Aceh."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anas Alkautsar Bin Mohd Zaini dapat peneliti temukan bahwa usaha Biro Dakwah dan Kerohanian untuk meningkatkan lagi kegiatan di lapangan sepertimana yang diminta oleh mahasiswa seperti, *street* dakwah, ziarah ke setiap rumah mahasiswa Malaysia di Aceh, dan lain sebagainya untuk menarik minat mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Adapun, usaha lain meneruskan kegiatan dakwah sesi lalu dengan melakukan perubahan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan dari sudut pemateri, poster, pembahasan materi dan sebagainya. Selain itu, usaha memperbanyakkan lagi kegiatan keilmuan untuk meningkatkan nilai murni yang baik kepada mahasiswa Malaysia di Aceh.

Pernyataan dari Annisa Binti Mohamad Halif selaku Panitia PKPMI-CA bahwa:

"Strategi penyelesaian problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah antara usaha menggunakan metode yang berbeza seperti forum dan mencuba mewujudkan kegiatan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari mahasiswa seperti kegiatan bedah satu kitab secara berskala sehingga pembedahan kitab tersebut selesai. Memastikan topik atau judul yang akan dibahaskan dalam kegiatan dakwah

Hasil wawancara dengan Anas Alkautsar Bin Mohd Zaini selaku Panitia Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA, pada hari Rabu tanggal 21 November 2018.

tersebut berkaitan dengan isu semasa dan global, selain dapat menjadikan mahasiswa Malaysia yang berpengetahuan dan berwawasan, dapat juga menarik minat mahasiswa Malaysia untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah PKPMI-CA."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Annisa Binti Mohamad Halif dapat peneliti temukan bahwa antara usaha untuk memastikan topik atau judul yang akan dibahaskan dalam kegiatan dakwah tersebut, berkaitan dengan isu semasa dan global. Selain dapat menjadikan mahasiswa Malaysia yang berpengetahuan dan berwawasan, dapat juga menarik minat mahasiswa Malaysia dengan menggunakan metode yang berbeza seperti forum. Adapun usaha lain PKPMI-CA, mencuba mewujudkan kegiatan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari mahasiswa seperti kegiatan bedah satu kitab secara berskala sehingga pembedahan kitab tersebut selesai dan sekaligus menarik minat mahasiswa Malaysia untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah PKPMI-CA.

Kesimpulan secara keseluruhan tentang strategi penyelesaian problema Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) terhadap mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa Malaysia berpartisipasi untuk dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah antara usahanya sepertinya melaksanakan dan meneruskan lagi kegiatan dakwah dari sesi lalu sehingga sekarang. Melakukan perubahan dari segi pemilihan judul, pemateri, pembahasan materi agar lebih menarik dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan. Selain itu, menggunakan metode yang berbeza seperti forum. Adapun usaha lain PKPMI-CA, mencuba mewujudkan kegiatan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari mahasiswa antaranya kegiatan dakwah berbentuk lapangan seperti *street* dakwah, solat jenazah dan sebagainya untuk membantu mahasiswa mengembangkan *skill* dan bakat terhadap diri mereka untuk menjadikan mahasiswa yang lebih berpengetahuan dan lebih berketrampilan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Binti Mohamad Halif selaku Panitia PKPMI-CA, pada hari Kamis tanggal 22 November 2018.

#### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua hasil penelitian yang akan dibahas yaitu: (1) Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan melalui Observasi (2) Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan melalui Wawancara.

#### 1. Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan melalui Observasi

#### a. Kegiatan Dakwah di PKPMI-CA.

Jika di lihat dari hasil deskriptif di atas, berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa selama ini Organisasi PKPMI-CA telah melakukan kegiatan dakwah secara pertahun tanpa henti untuk mengajak mahasiswa Malaysia untuk terus memperoleh ilmu pengetahuan selain dari ruang kelas di Fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Selain itu juga, walaupun kegiatan dakwah telah diadakan, namun mahasiswa Malaysia di PKPMI-CA jarang dari segi kehadiran. Sedangkan tujuan kegiatan dakwah ini diadakan adalah sebagai sebuah inisiatif mahasiswa Malaysia untuk menambahkan ilmu pengetahuan. Di samping itu, kegiatan dakwah juga membantu mahasiswa Malaysia di PKPMI-CA untuk mengeratkan silaturahmi sesam mahasiswa Malaysia.

## b. Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah.

- Pengurusan waktu yang kurang baik dalam mengatur jadual harian sehingga menyebabkan mahasiswa Malaysia tidak dapat menghadirkan diri ke kegiatan dakwah atas sebab melakukan tugasan lain.
- Sukar untuk mendisiplinkan diri karena kurang kesadaran tentang kepentingan kegiatan dakwah yang dilakukan di PKPMI-CA.
- 3) Pengaruh teman-teman sekosan atau sekamar yang kurang medukung untuk menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

- 4) Tugas kuliah seperti makalah dan skripsi
- 5) Ketiadaan kenderaan atau tidak pandai membawa kenderaan sendiri juga menyebabkan sebagian mahasiswa tidak dapat menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah.
- 6) Kedudukan rumah mahasiswa jauh dari tempat kegiatan dakwah dilakukan.
- 7) Sifat malas yang menguasai diri menyebabkan mahasiswa kurang motivasi untuk menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
- c. Strategi penyelesaian problema Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

Peneliti melihat, beberapa kegiatan dakwah telah dilaksanakan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA antaranya:

- 1) Kegiatan urus jenazah serta prakteknya
- Bedah Kitab Syamail Muhammadiyah mengenai keagungan peribadi yang dimiliki oleh Nabi Muhammad
- 3) Kursus perubatan Islam

#### 2. Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan melalui Wawancara

#### a. Kegiatan Dakwah di PKPMI-CA.

Jika di lihat dari hasil deskriptif di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang bagaimana gambaran kegiatan dakwah di PKPMI-CA. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan dakwah ini adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang direncanakan bersama-sama oleh Panitia Biro Dakwah dan Kerohanian dan termasuk hasil dari ide-ide yang diberikan oleh barisan Panitia PKPMI-CA. Selain itu,

peneliti mendapatkan gambaran tentang kegiatan dakwah melalui hasil penelitian dokumentasi yaitu buku Muktamar PKPMI-CA dengan laporan kegiatan dakwah pada setiap tahun. Adapun ada beberapa kegiatan dakwah yang pernah dilaksanakan oleh PKPMI-CA adalah seperti kegiatan kegiatan urus jenazah, solat jenazah berserta prakteknya, bedah kitab Syamail Muhammadiyah mengenai keagungan pribadi yang dimiliki Rasulullah, kursus perubatan Islam dan lain sebagainya.

## b. Kendala yang dihadapi mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah.

Jika di lihat dari hasil deskriptif di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat 8 kendala utama yang dialami oleh kebanyakan mahasiswa Malaysia dalam mengikuti kegiatan dakwah di PKPMI-CA yaitu:

- Pengurusan waktu yang kurang baik dalam mengatur jadual harian sehingga menyebabkan mahasiswa Malaysia tidak dapat berpasrtisipasi dalam kegiatan dakwah atas sebab melakukan tugasan lain.
- 2) Tugas kuliah seperti makalah dan skripsi.
- 3) Jadual kegiatan dakwah beradu dengan judul pengajian di tempat lain.
- 4) Keselamatan dan mencegah dari kecelakaan pada waktu malam.
- 5) Ketiadaan kenderaan atau tidak pandai membawa kenderaan sendiri juga menyebabkan sebagian mahasiswa tidak dapat menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah.
- 6) Pemilihan judul, pemateri dan pembahasan materi yang kurang tepat dan kurang menarik perhatian mahasiswa.
- 7) Sifat malas yang menguasai diri dan sukar mendisiplinkan diri menyebabkan mahasiswa kurang motivasi diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari observasi dan wawancara, peneliti juga mendapatkan tentang walaupun kegiatan dakwah sering diadakan, namun mahasiswa Malaysia di Aceh sebagian besarnya sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti duduk di rumah, di pustaka atau sebagainya daripada ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA. Sedangkan kegiatan dakwah yang dilakukan, seringnya pada waktu malam dan tidak mengganggu kegiatan belajar mahasiswa Malaysia. Adapun alasan tersebut menjadi akurat bagi peneliti adalah melalui Majalah Rasmi Deligasi PKPMI-CA tentang diari mahasiswa Malaysia di Aceh ada ditulis bahwa pada waktu malam, mahasiswa akan membuat ulangkaji pelajaran atau melibatkan diri dengan kegiatan yang diadakan di Mess Malaysia. Namun, terkadang pada waktu libur di waktu siang, kegiatan dakwah juga turut diadakan, akan tetapi sebilangan kecil saja, mahasiswa yang mengikuti kegiatan dakwah tersebut dengan alasan perkuliahan dan urusan akademik lainnya.

c. Strategi penyelesaian problema Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) terhadap mahasiswa Malaysia agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA.

Jika di lihat dari hasil deskriptif di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa usaha untuk menarik perhatian atau menarik minat para mahasiswa Malaysia dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA dengan meneruskan kegiatan dakwah sesi lalu dengan melakukan perubahan dari sudut pemilihan pemateri, poster, pembahasan materi dan sebagainya dengan lebih menarik berikutan keinginan mahasiswa dalam kegiatan dakwah tersebut sekaligus dapat memvariasikan kegiatan dakwah tersebut dengan tidak hanya tertumpu kepada satu jenis kegiatan saja. Malah akan ditambahkan dengan kegiatan seperti kegiatan urus jenazah, solat jenazah berserta praktek, dan sebagainya. Selain itu, Biro

Dakwah dan Kerohanian juga melakukan satu perubahan di mana memberikan pencerahan kepada mahasiswa Malaysia melalui pengedaran risalah-risalah ke setiap mahasiswa Malaysia bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan semasa, hari demi hari serta membuka minda dan pandangan mahasiswa bahwa pentingnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA. Adapun usaha lain, meningkatkan lagi kegiatan di lapangan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa seperti, *street* dakwah, ziarah ke setiap rumah mahasiswa Malaysia di Aceh, dan lain sebagainya untuk menarik minat mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Seterusnya, usaha memperbanyakkan lagi kegiatan keilmuan untuk meningkatkan nilai murni yang baik kepada mahasiswa Malaysia di Aceh.

#### BAB V

#### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, urgensi kegiatan dakwah terhadap mahasiswa di PKPMI-CA adalah penting. Maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1. Kegiatan dakwah dilakukan untuk memberikan informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman, skill, kepada mahasiswa Malaysia di Aceh dalam mengambil, mengembangkan dan memanfaatkan seterusnya mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut dalam setiap diri individu untuk kehidupan sehari-hari mahasiswa dan menjadikan mahasiswa lebih berwawasan serta dapat mencapai kehidupan yang harmonis. Kegiatan dakwah juga merupakan salah satu tujuan dalam penubuhan PKPMI-CA, di mana menerapkan tentang berbagai ilmu pengetahuan termasuklah ilmu pengetahuan tentang dakwah agar mahasiswa Malaysia terus menjadi mahasiswa cinta akan ilmu pengetahuan.
- 2. Kendala yang dialami oleh mahasiswa Malaysia di PKPMI-CA dalam menghadirkan diri dalam kegiatan dakwah adalah pengurusan waktu yang kurang baik, tugas kuliah yang banyak, sering beradu dengan kegiatan lain, sukar untuk mendisiplinkan diri, faktor keselamatan, dan sifat malas.
- 3. Strategi Penyelesaian Problema PKPMI-CA terhadap mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di PKPMI-CA adalah dengan meneruskan kegiatan dakwah sesi lalu dengan melakukan perubahan dari sudut pemilihan pemateri, poster, pembahasan materi sekaligus dapat memvariasikan kegiatan dakwah tersebut dengan tidak hanya tertumpu kepada satu

jenis kegiatan saja. Adapun usaha lain, meningkatkan lagi kegiatan di lapangan seperti, *street* dakwah, ziarah ke setiap rumah mahasiswa Malaysia di Aceh, malah akan ditambahkan dengan kegiatan seperti kegiatan urus jenazah, solat jenazah berserta praktek, dan sebagainya. Selain itu, Biro Dakwah dan Kerohanian juga melakukan satu perubahan di mana memberikan pencerahan kepada mahasiswa Malaysia melalui pengedaran risalah-risalah bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan semasa, hari demi hari serta membuka minda dan pandangan mahasiswa bahwa pentingnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA untuk menarik minat mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Seterusnya, usaha memperbanyakkan lagi kegiatan keilmuan untuk meningkatkan nilai murni yang baik kepada mahasiswa Malaysia di Aceh.

#### B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Diharapkan Biro Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA dapat menjadikan kegiatan dakwah ini sebagai satu kegiatan yang berterusan supaya mahasiswa Malaysia di Aceh dapat memperoleh banyak lagi ilmu pengetahuan dengan lebih mandalam, seterusnya mengembangkan *skill* dan memanfaatkan ilmu pengetahuan tentang dakwah tersebut dalam diri mahasiswa walaupun ilmu tentang dakwah ini sudah banyak didapatkan. Adapun usaha lain, melakukan perubahan dari sudut pemilihan pemateri, poster, pembahasan materi, meningkatkan dan menvariasikan lagi kegiatan dakwah seperti di lapangan
- 2. Usaha dari PKPMI-CA agar dapat menyampaikan informasi melalui pengedaran risalah dan nota dari rumah ke rumah mahasiswa Malaysia untuk memastikan mahasiswa memperoleh informasi bukan saja dari media sosial karena dari sebagian

- mahasiswa jarang menggunakan media sosial tersebut untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PKPMI-CA.
- 3. Diharapkan kepada mahasiswa Malaysia di PKPMI-CA sedar akan pentingnya kegiatan dakwah ini karena dengan adanya kegiatan dakwah ini, mahasiswa dapat mengambil, mengembangkan, memanfaatkan, seterusnya mengaplikasikan lagi ilmu pengetahuan tersebut dalam diri mereka.
- 4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, dapat meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai kegiatan dakwah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh khususnya yang terkait dengan perbandingan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia dengan kegiatan dakwah mahasiswa Indonesia dan Thailand untuk melihat bagaimana gerakan kegiatan dakwah yang dilakukan antara perbandingan dari 3 buah negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kinani, Abdul Halim. Dakwah Fardiyyah Teori dan Praktikal. Kuala Lumpur: Jundi Resources, 2014.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i, Cet ke 1. Jakarta: Amzah, 2008.
- Arikunto & Suharsimi, Manajemen Penelilitian. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Atabik dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Baharom, Noresah. dkk. *Kamus Dewan Edisi Keempat*. Selangor: Perpustakaan Negara Malaysia, 2014.
- Baharuddin, Muhammad Nafis Izwan. *Konsep Dakwah dalam Menangani Tabarruj. Skripsi.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Black, James A. dan Champion, Dean J. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet ke 4. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh. Tahun 2018/2019.
- Faizah dan Effendi, H. Lalu Muchsin. Psikologi Dakwah. Jakarta: Kencana, 2009.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hafidhuddin, Didin. Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hasjmy, Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Jasafat, dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.
- Kassab, Akram. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010.
- K.H. Firdaus A.N. Panji-Panji Dakwah, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 1.
- Ma'arif, Samsul. *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*. Cet ke 1. Jakarta: Kanza Publishing, 2011.
- Machfoeld, Ki Moesa A. *Filsasfat Dakwah Dan Penerapannya*, Edisi ke 2. Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yokyakarta: Gava Media. 2005.
- Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munir, M. Metode Dakwah, Cet ke 1. Jakarta: Kencana, 2003.
- Musfir, Konseling Terapi. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Muslim Al-Hajjaj, Abu Husain. *Shahih Muslim*, Jilid 1. Cet ke 1, (Riyadh: Dar At-Thayyibah, 1994.
- Mustofa, H. Kurdi. *Dakwah di Balik Kekuasaan*, Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Perpustakaan Nasional RI, *Tafsir Al-Qur'an Termatik*. Jakarta: Kamil Pustaka: 2014.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender.* Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009.
- Saebani & Ahmad, Beni. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet ke 2. Jakarta: Amzah, 2013.
- Shalih al-'Utsaimin, Syaikh Muhammad. *Syarah Arba'in an-Nawawiyyah*, Cet ke Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Cet ke 1. Jakarta: Lentera Hati: 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet ke 13. Bandung, Alfabeta, 2011.
- Surachman, Winarso. Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi 7. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syukir, Asmuni. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Yani, Ahmad. *Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa Di Asrama UIN Ar-Raniry. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Skripsi.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.
- Yaqub, Ali Mustafa. Sejarah dan Metode Dakwah Nabi. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.

Zakibar, *Pemahaman Masyarakat di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Terhadap Seruan Azan. Skripsi.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.

Zalikha, Ilmu Dakwah. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013.

Zuhaili, Wahbah. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban, ter. M. Thohir dan Team Titian Ilahi*. Yokyakarta: Dinamika, 1996.

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY Nomor: B-5044 /Un.08/FDK/KP.00.4/10/2018

### **TENTANG** PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

#### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang

Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi; Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi; : a.

Mengingat

Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipli;
 Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

Pertama

Menunjuk/Mengangkat Sdr:

1) Drs. Umar Latif, MA 2) Rizka Heni, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama Siti Nurain Binti Hassan

Nim/Jurusan : 140402165 Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Judul

Urgensi Kegiatan Dakwah terhadap Mahasiswa di Persatuan Kebangsaan Pelajar

Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA)

Kedua

Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan

yang berlaku;

Ketiga

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Keempat

Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima

Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan

dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan

Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

ERIAN AGAM Ditetapkan di Rada Tanggal

Banda Aceh

26 Oktober 2018 M 17 Safar 1440 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tembusan:

Rektor UIN Ar-Raniry
 Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

2. Nd. Deg, Notempal Off Arradiny 3. Mahasiswa yang bersangkutan Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 26 April 2019



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor: B.5097/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 30 Oktober 2018

Lamp :-

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada

Yth, 1. Pa

1. Panitia PKPMI Cabang Aceh

2. Panitia Biro Dakwah dan Kerohaman PKPMI Cabang Aceh

3. Mahasiswa PKPMI Cabang Aceh

Di-

#### **Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim

: Siti Nurain Binti Hassan / 140402165

Semester/Jurusan

: IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat sekarang

: Blang Krueng Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Urgensi Kegiatan Dakwah Terhadap Mahasiswa di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA)."

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

NAN-AWassalam

an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,



## PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR-PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA (PKPMI) - ACEH

### NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA

Jalan Lingkaran Kampus NO.9, Desa Rukoh, Kacamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.

Tel: +6287868141555 / +6282298935304 / +601132146512

Emel: pkpmica@gmail.com

Ruj. Kami

: ACH1819/A02/05 (310)

Tarikh

: 01 November 2018

Perihal

: Keterangan Penelitian

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepada:

Pihak Yang Berkenaan

Tuan Yang Dihormati,

#### KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN TERHADAP ORGANISASI PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA (PKPMI) ACEH

Dengan segala hormat dan takzimnya, merujuk kepada perkara di atas.

2. Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh yang bernaung rasmi di bawah Education Malaysia Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta, Indonesia, dengan ini menerangkan bahawa:

Nama / Nim

: Siti Nurain Binti Hassan/140402165

Tajuk Skripsi

: Urgensi Kegiatan Dakwah terhadap Mahasiswa Persatuan

Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA)

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Semester

: Sembilan (9)

Tempat Penelitian

: Jl. T. Silang LR. K. Ishak No. 71, Desa Blangkrueng, Kec.

Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Indonesia.

- Dengan ini, bahwa adalah benar mahasiswi di atas telah selesai melakukan penelitian skripsi di organisasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh.
- 4. Demikian surat ini disampaikan sesungguhnya. Segala kerjasama dan perhatian pihak Tuan amatlah dihargai dan didahului dengan ucapan *Jazakumullahu Khairan Jaza'*.

Sekian, wassalam.

"GENERASI RABBANI ASPIRASI MAHASISWA"

Yang menjalankan tugas,

MUHAMMAD AMIRUL NASYRIQ B

Yang Dipertua,

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indon (PKPMI) – Aceh sesi 2018/2019.

### CARTA ORGANISASI PKPMI ACEH SESI 2019/2020

#### . AHLI MAJLIS TERTINGGI

#### Timbalan Yang Dipertua I

Muhammad Syafiq Bin Ismail +6013-4748562

#### Yang Dipertua

Muhammad Ehsan Bin Shaari +6014-6759050

Annisaa Binti Mohamad Halif +6019-6253591 +6287890014478

Timbalan Yang Dipertua II

#### Naib Yang Dipertua

Hanun Naj!aa' Binti Watimin +6011-39801820 +6283166793767

Dira Marpunga Perhansus

#### Timbalan Setiausaha Agung

Nur Yasmin Binti Aliyashak +6013-5809322

#### Setiausaha Agung

Mu'az Bin Afifudin +6013-4330170 +6282282777446

#### Naib Setiausaha Agung

Syazana Syasya Binti Alias +6011-27638820 +62888262378480

#### Bendahari Agung

Muhammad Amin Bin Fauzy +6011-26410031

#### Timbalan Bendahari Agung

Sumaiyah Binti Subberi +6011-56815765

#### **BARISAN TERTINGGI**

#### Pengerusi Tetap

Muhammad Anas Bin Rosdi +6011-58506350 +6281262551755

#### Timbalan Pengerusi Tetap

Muhammad Hazman Bin Mhd Jamil +6287723490285

#### Juru Audit I

Mohamad Amzarul Nidzar Bin Zakaria +6013-5392449

#### Juru Audit II

Siti Fatimah Binti Ismail +6013-4572707

#### AHLI JAWATANKUASA TADBIR

#### Biro Dakwah & Kerohanian

Anas Al-Kautsar Bin Mohd Zaini +6011-57857094

#### <u>Biro Akademik &</u> Pembangunan Modal Insan

Faris Muqmin Bin Jaafar +6011-17850819

#### Biro Korporat & Perhubungan Luar

Muhammad Irfan Bin Amiruddin +6011-13304036

#### Biro Kebajikan, Keselamatan & Kediaman (3K)

Muhamad Farid Wajdi Bin Mokhtarudin +6017-5580092

#### Biro Imigrasi & Kepolisian

Muhammad Nasaie Bin Ruslan +6016-9376235

#### Biro Sukan & Kebudayaan

Yasir Bin Othman +6017-5541898 +6281260738843

### Biro Multimedia & Penerangan

Muhammad Fadzlan Bin Ilmudin +6014-9941724 +6281268889027

## Timb. Biro Dakwah & Kerohanian

Nur Amira Hanis Binti Baharin +6011--20972016

#### Timb. Biro Akademik & Pembangunan Modal Insan

Hanis Atirah Binti Abdul Ghaffar +6013-9741734

#### Timb. Biro Korporat & Perhubungan Luar

Noorhameza Binti Abdul Khalid +6011-64075611

#### <u>Timb. Biro Kebajikan,</u> <u>Keselamatan & Kediaman</u> (3K)

Nursyazana Binti Mahmud +6011-20862794

## Timb. Biro Imigrasi & Kepolisian

Anis Aqilah Binti Hamit +6019-3311515

#### Timb. Biro Sukan & Kebudayaan

Noor Aisyah Binti Rojikin +6011-23704703

## <u>Timb. Biro Multimedia & Penerangan</u>

Sakiinah Binti Mohamad Aris +6013-3012715 +62821169838358

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### **Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Siti Nurain Binti Hassan

2. Tempat/ Tgl. Lahir : Perak, Malaysia/ 30 Disember 1993

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Agama : Islam

5. NIM : 1404021656. Kebangsaan : Melayu

7. Alamat Malaysia : F 150 Parit Tanjong Piandang, 34250 Tanjong

Piandang, Perak Darul Ridzuan, Malaysia.

8. Alamat Indonesia : Jl. T. Silang Lr. K Ishak No. 71, Desa Blang

Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh

Besar, Indonesia.

9. No. Telp/Hp : +6289621280567

#### Riwayat Pendidikan

10. SD/ MI
: Sekolah Kebangsaan Tanjong Piandang Lulus 2005.
11. SMP/ MTs
: Sekolah Agama Bantuan Kerajaan Addiniah Lulus 2008.
12. SMA/ MA
: Sekolah Agama Bantuan Kerajaan Addiniah Lulus 2010.
13. Diploma/ D3
: Sekolah Agama Bantuan Kerajaan Al-Falah Lulus 2013.

14. Kuliah : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Masuk 2014.

#### Orang Tua/Wali

15. Nama ayah16. Nama ibu17. Hassan Bin Din18. Sabariah Binti Hassan

17. Pekerjaan Orang Tua : Pesawah

18. Alamat Orang Tua : F 150 Parit Tanjong Piandang, 34250 Tanjong

Piandang, Perak Darul Ridzuan, Malaysia.

Banda Aceh, 2 Oktober 2018

Peneliti,

Siti Nurain Binti Hassan

NIM. 140402165